

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA SE KECAMATAN KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Vetti Priskilla Wardani
NIM 09111244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SE KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Vetti Priskilla Wardani, NIM 09111244022 ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



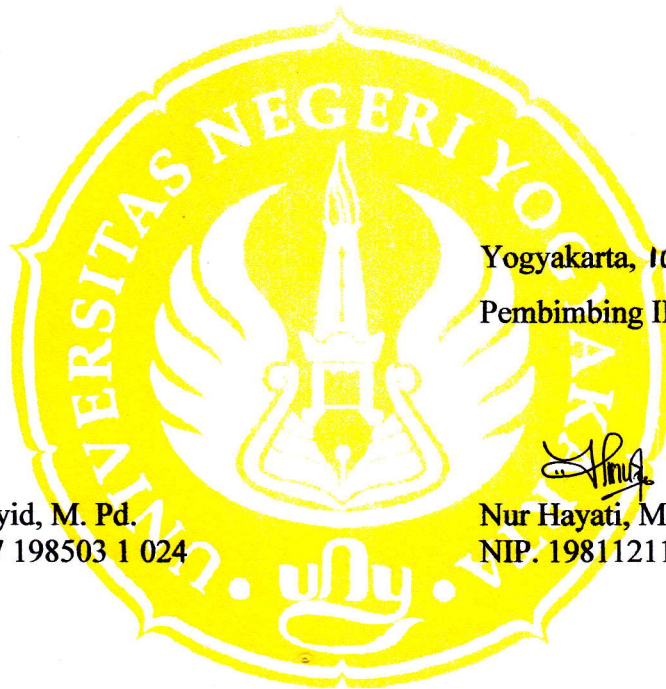
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.
NIP. 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing II



Nur Hayati, M. Pd.
NIP. 19811211 200604 2 001

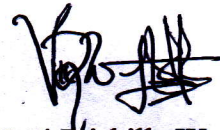


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013
Yang menyatakan,



Vetti Priskilla Wardani
NIM. 09111244022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SE KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Vetti Priskilla Wardani, NIM 09111244022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.	Ketua Penguji		22-07-2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-07-2013
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		29-07-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		23-07-2013

Yogyakarta, 26 AUG 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Orang-orang yang berhasil di dunia adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri".

(George Bernard Show)

"Pendidikan bukanlah untuk mengubah siswa, atau menghibur mereka dengan pelajaran yang menyenangkan. Juga bukan untuk menciptakan teknisi-teknisi yang ahli dibidangnya. Pendidikan adalah untuk menantang siswa agar selalu berpikir kritis dan ingin tahu.

Pendidikan adalah juga untuk membuka wawasan,
Menumbuhkan rasa cinta belajar, serta mengajar
anak didik untuk berpikir dengan benar,
sebisa mungkin."

(Robert M. Hutchins)

PERSEMBAHAN

Karya ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tak hentinya menyayangi dan terimakasih atas semua ridho, doa, nasehat, dan kepercayaan kepada penulis.
2. Untuk kakakku dan adik-adikku.
3. Almamaterku.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK DHARMA
WANITA SE KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh
Vetti Priskilla Wardani
NIM 09111244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kinerja guru, (2) mengetahui motivasi belajar anak, dan (3) mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan anak yang berjumlah 36 guru dan 360 anak dengan sampel sebanyak 36 guru dan 189 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban, terdiri atas 60 butir pertanyaan. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *experts judgment* kemudian diteruskan dengan diujicobakan kepada 30 guru TK yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, sedangkan untuk reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,970 untuk variabel kinerja guru dan 0,929 untuk variabel motivasi belajar anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru kelompok B sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 63,9%; kemudian (2) motivasi belajar anak kelompok B sebesar separuh (50%) berada dalam kategori tinggi; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK se Kecamatan Kedu, yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar $0,612 > r_{tabel}$ sebesar $0,329$ dan nilai signifikan sebesar $0,003$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: kinerja guru, motivasi belajar anak, TK Dharma Wanita

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum

Ungkapan puji syukur penulis tunjukan kehadiran ALLAH Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penyusunan tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan.

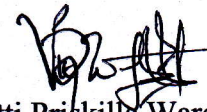
Skripsi yang berjudul “PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SE KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG” ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memberi pelayanan dalam proses selama kuliah.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Harun Rasyid selaku dosen pembimbing I skripsi yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nur Hayati, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Ishartiwi selaku penguji utama yang telah memberikan saran dalam ujian skripsi.
6. Ika Budi Maryatun, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dalam ujian skripsi.
7. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, beserta seluruh stafnya atas segala data, informasi, dan semua masukanya selama proses pengambilan data dalam penelitian.
8. Keluarga Tercinta, Bapak Umar Bundhori dan Ibu Romiyati serta kakakku Vela Miarri Nurma Arimbi dan adik-adikku Nanda Rakasukma Yudistira dan Exqiu Nandin Ashifa Wadona yang senantiasa memberikan semangat, mendoakan, dan menemani penulis dalam suka maupun duka.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2009 yang senantiasa mendukung, menyemangati dan memberikan bantuan serta berbagi cerita, cinta, dan doa.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan yang ada. Harapan penulis
semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia penelitian pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013



Vetti Priskilla Wardani
NIM. 09111244022

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Belajar Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Belajar Anak Usia Dini	13
2. Prinsip Belajar Anak Usia Dini.....	16
3. Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak Usia Dini.....	22
B. Motivasi Belajar Anak Usia Dini	26
1. Pengertian Motivasi Belajar anak Usia Dini	26

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar Anak Usia Dini	28
3. Jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak Usia Dini.....	30
4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini	36
C. Kinerja Guru.....	38
1. Pengertian Kinerja Guru	38
2. Ruang Lingkup Kinerja Guru	42
3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	46
4. Penilaian Kinerja Guru	47
D. Kerangka Pikir.....	55
E. Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Bentuk Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	63
1. Variabel Penelitian	63
2. Definisi Operasional	64
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	65
1. Teknik Pengumpulan Data.....	65
2. Instrumen Penelitian.....	67
F. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	71
1. Perhitungan Validitas Instrumen.....	72
2. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	74
G. Teknik Analisis Data.....	76
1. Analisis Statistik Deskriptif	76
2. Analisis Statistik Inferensial	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Deskriptif data Hasil Penelitian.....	83
B. Pengujian Persyaratan Normalitas dan Linieritas Data.....	93
C. Pengujian Hipotesis Statistik	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97

E. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD/TK/RA	43
Tabel 2. Standar Kompetensi Kepribadian Guru PAUD/TK/RA	44
Tabel 3. Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD/TK/RA	45
Tabel 4. Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK/RA	46
Tabel 5. Besar Populasi Penelitian	60
Table 6. Besar Sampel Penelitian	63
Tabel 7. Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru	69
Tabel 8. Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar Anak	70
Tabel 9. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen	75
Table 10. Kategori Skor Variabel Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak	77
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran	85
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Pembelajaran	85
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Pembelajaran	86
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru.....	86
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar	89
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Adanya Dorongan Anak Dalam Belajar	89
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Adanya Cita-Cita Masa Depan Anak	90
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Adanya Penghargaan Dalam Belajar	90
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Adanya Kegiatan Belajar yang Menarik	90
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Anak	92
Tabel 22. Hasil Pengujian Normalitas	94
Tabel 23. Hasil Pengujian Linieritas.....	95
Tabel 24. Rangkuma Hasil Analisis Regresi.....	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak ...	56
Gambar 2. Grafik Frekuensi Kinerja Guru	87
Gambar 3. Grafik Frekuensi Motivasi Belajar Anak	92

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.	120
1. Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru	123
2. Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Anak	126
3. Rubrik Penelitian Variabel Kinerja Guru	128
4. Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Anak	138
Lampiran 2.	145
1. Data Hasil Pengujian Variabel Kinerja Guru	146
2. Data Hasil Pengujian Variabel Motivasi Belajar Anak	147
3. Data Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru	148
4. Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar Anak	149
Lampiran 3.	154
1. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas	155
2. Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas	157
Lampiran 4.	158
1. Statistik Deskriptif (Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak)	159
2. Hasil Perhitungan Kategori Data	159
3. Data Guru TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung	160
Lampiran 5.	161
1. Pengujian Normalitas	162
2. Pengujian linieritas	164
3. Pengujian Regresi Linier	165
Lampiran 6.	166
1. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian.....	167
2. Surat Ijin Penelitian	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepandaian dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yang bermutu menurut E. Mulyasa (2009: 4-6), merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berkualitas adalah pada keberadaan guru.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar menstimulasi anak secara konsisten, yaitu menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu

yang baik sejak dini secara konsisten, akan membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya (Harun Rasyid dkk, 2009: 39-40). Selanjutnya Masitoh, dkk (2005: 2), menyatakan bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, iklim bermakna, dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua dilingkungan rumah sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Ernawulan Syaodih, 2005: 1-2). Oleh karena itu, pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting walaupun bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk (2005: 2), yang mengatakan bahwa Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini, bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, lembaga ini merupakan bagian yang sangat penting.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan (Slameto, 2003: 97). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi anak guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru mempunyai

tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Slameto, 2003: 97).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:11), para pendidik PAUD hendaknya profesional, artinya bekerja sesuai prosedur, etika profesi dan ilmu PAUD serta tidak melakukan kesalahan karena kesalahan tersebut dapat berakibat sangat fatal bagi pertumbuhan anak di kemudian hari.

Undang-undang No. 74 pasal 1 ayat 1 tahun 2008 tentang guru menggariskan bahwa guru adalah sebagai berikut.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu mengajar dan mendidik anak, agar anak dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dan dalam hubungannya dengan Tuhan (Dirto Hadisusanto dkk, 1995: 99).

Hamzah B. Uno (2007: 15), mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu guru harus

memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar anak dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Perkembangan tersebut diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen, 2004: 3).

Sebagai guru anak usia dini juga harus memiliki rasa sayang yang besar kepada anak dan personalitas yang baik, menarik, dan energik serta harus menguasai ilmu pendidikan psikologi perkembangan anak, konsep-konsep dasar bidang studi dan ilmu pembelajaran anak (Slamet Suyanto, 2005: 12). Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Sebagaimana dikemukakan Soetjitno Irmin & Abdul Rochim (2006: 68), guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka kinerja guru harus profesional dan mampu mengubah kualitas pembelajaran yang konvensional, rutin, mekanisme, menjadi sebuah proses pembelajaran yang dialogis, dinamik, demokratik, dan memberdayakan anak.

Sebagai guru anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi anak agar mereka mampu dan berkeinginan untuk

melakukan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya yaitu hasil belajar dan perkembangan anak. Dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, tujuan-tujuan belajar anak itu harus senantiasa dikaitkan dan disesuaikan dengan tujuan-tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam garis-garis besar program pengajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk menggerakkan atau memacu para anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

Dalam proses belajar mengajar, seorang anak akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002: 158) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan termotivasi untuk berbuat sesuatu. Seorang anak melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa anak melakukan kegiatan belajar tersebut, Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar anak dapat timbul karena faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dan kegiatan belajar

yang menarik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya. Ada beberapa fungsi penting dari motivasi dalam belajar antara lain motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan belajar, sebagai pengarah perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak. Berdasarkan fungsi tersebut maka dapat kita pahami bahwa betapa besar fungsi dan pengaruh motivasi terhadap proses dan keberhasilan belajar anak. Anak yang cerdas tidak akan berhasil jika dia tidak mempunyai motivasi yang kuat.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Noehi Nasution, 1992: 9). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai dengan baik. Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan belajar perlu diorganisasikan agar memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman (Masitoh dkk, 2005: 72). Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Noehi Nasution, 1992: 9).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut ditunjukkan

dengan adanya guru yang belum memperhatikan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian pembelajaran. Adanya guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan dilaksanakan dengan seadanya. Selain itu, anak kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dari gurunya. Anak senang bermain sendiri tanpa memperhatikan tugas yang diberikan gurunya. Disamping itu metode yang digunakan masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran belum maksimal sehingga membuat anak diam dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, halaman bermain dan alat permainan kurang memadai untuk proses pembelajaran di sekolah.

Disamping adanya berbagai masalah di atas, adapula guru kelompok B di TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu yang memperhatikan pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai harapan yang telah direncanakan terlebih dahulu karena guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran berlangsung, anak bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan gurunya.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran perlu diketahui adanya pengaruh terhadap motivasi belajar seperti keinginan dalam belajar, kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dan pembelajaran yang menarik.

Dengan adanya motivasi pada diri seseorang akan menimbulkan kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dengan adanya motivasi untuk belajar, maka akan menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dengan demikian, maka motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2007: 60), yang mengatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka (Slamet Suyanto, 2005: 7). Pembelajaran hendaknya dirancang secara menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru sebaiknya memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Oleh karena itu, kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Guru yang memiliki kinerja yang profesional akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anaknya. Guru yang berpenampilan tenang,

antusias, respek, dan responsif terhadap anak akan lebih memungkinkan untuk dapat menciptakan suasana sekolah dan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran dan perkembangan anak dibandingkan dengan guru yang berperilaku agresif, tegang, dan/atau diliputi oleh banyak kecemasan (Conny R. Semiawan, 1999: 233). Kinerja guru anak usia dini adalah kesuksesan seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui perencanaan, melaksanakan, penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari kinerja guru yang profesional, lingkungan sekolah dan motivasi belajar anaknya. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para anak dan hasil belajar anak yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para anaknya. Rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien menjadi masalah yang muncul pada saat ini. Masalah-masalah ini saling terkait menciptakan kondisi pendidikan yang kurang kondusif bagi para guru untuk menunjukkan kinerjanya sebagai guru profesional dalam proses pendidikan SDM yang bermutu.

Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar anak ditinjau dari pelaksanaan fungsi kinerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

1. Adanya guru Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu yang kurang mementingkan pembuatan perencanaan pembelajaran.
2. Adanya anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu yang kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.
3. Adanya guru kelompok B TK Dharma Wanita kecamatan Kedu yang kurang optimal dalam melakukan kinerjanya.
4. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran di TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu yang kurang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.
5. Adanya anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

6. Adanya perbedaan masing-masing motivasi belajar yang dimiliki tiap anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu sehingga berbeda pula tingkat motivasi belajar masing-masing anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada nomor tiga yaitu kinerja guru TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dan nomor enam yaitu motivasi belajar anak TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu?
2. Bagaimana motivasi belajar anak Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu?
3. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengetahui kinerja guru Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu.
2. Mengetahui motivasi belajar anak Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu.
3. Mengetah adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak Kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan refrensi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam memberikan informasi tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak se Kecamatan Kedu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan, komite sekolah, dan orang tua anak untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Belajar Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar (Sofia Hartati, 2005: 8). Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough (1996) dalam Sofia Hartati (2005: 8-11) sebagai berikut: 1) anak itu bersifat egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar; 3) anak adalah makhluk sosial; 4) anak bersifat unik; 5) anak umumnya kaya dengan fantasi; 6) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek; dan 7) anak usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Cucu Eliyawati (2005: 2-12) mengemukakan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) anak bersifat unik; 2) anak bersifat egosentrik ; 3) anak bersifat aktif dan energik; 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualangan; 6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 7) anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal; 8) anak masih mudah frustasi; 9) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) anak bergairah untuk belajar dan

banyak belajar dari pengalaman; dan 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Ernawulan Syaodih (2005: 1) mengatakan bahwa:

“Anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan yang merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya”.

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sepanjang hayat. Melalui kegiatan belajar, manusia dapat mengetahui berbagai hal dan informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Namun, belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi dan berlatih saja. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Oemar Hamalik (2003: 27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu atau anak tersebut dengan lingkungan.

Anak usia dini belajar dengan cara bermain, oleh karena itu prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar merupakan hal utama dalam kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak (Diah Harianti, 1994: 98). Cara belajar anak yang paling efektif adalah dengan bermain. Dalam bermain anak dapat mengembangkan otot besar dan otot halus, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan di lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia

sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin (Diah Harianti, 1994: 98). Dalam bermain anak menggunakan seluruh panca inderanya.

Nana Sudjana (1995: 84) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu atau diri anak sendiri. Sejalan dengan pendapat diatas, Slameto (2003: 13) menyebutkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka prinsip perkembangan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar merupakan pandangan yang cocok untuk Taman Kanak-kanak. Bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri (Diah Harianti, 1994: 98).

Burton dalam Aunurrahman (2010: 35) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pada Taman Kanak-kanak belajar melalui bermain, oleh karena itu perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan, umur, dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain

sambil belajar yaitu unsur bermain lebih besar menjadi belajar seraya bermain yaitu unsur belajar lebih banyak (Diah Harianti, 1994: 98).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku pada diri individu yang meliputi kognitif (pengetahuan), afektif (nilai) serta psikomotor (keterampilan) yang merupakan pengalaman bukan proses pertumbuhan yang bersifat permanen atau relatif tetap yang terjadi melalui proses atau kegiatan. Belajar untuk anak usia dini adalah melalui bermain karena bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.

2. Prinsip Belajar Anak Usia Dini

Shaffer (1995) dalam Masitoh, dkk (2005: 74) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika anak membuat satu perubahan yang lebih permanen dalam pikirannya atau perilakunya sebagai hasil dari interaksi antara kematangan dan belajar. Prinsip-prinsip belajar anak usia dini menurut Masitoh, dkk (2005: 74-78) sebagai berikut:

a. Anak adalah pembelajar aktif

Anak usia dini memiliki sifat-sifat multidimensional dari aktivitas anak tersebut. Masitoh, dkk (2005: 74-75), sifat-sifat multidimensional yang dimiliki anak sebagai yaitu: 1) ketika anak bergerak mereka mencari stimulus yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar; 2) anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar dan melibatkan semua alat indranya seperti merasakan, menyentuh, mendengar, melihat, mengamati suatu subjek atau melakukan eksplorasi; dan 3) anak adalah peserta yang aktif dalam mencari pengalamannya

sendiri. Oleh karena itu, sebagai guru atau praktisi dalam memfasilitasi belajar anak usia dini hendaknya memberi kesempatan kepada anak dengan berbagai rangsangan maupun kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang indra anak dan sebaiknya anak memperoleh pengalaman secara langsung (*hands on experience*).

b. Belajar anak dipengaruhi oleh kematangan

Kematangan merupakan suatu masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mencapai titik kulminasi untuk melaksanakan tugas perkembangan tertentu (Masitoh dkk, 2005: 75). Kematangan yang dicapai oleh setiap individu pada prinsipnya berbeda. Oleh karena itu, sebagai guru anak usia dini guru harus memahami bagaimana kematangan anak itu dapat dicapai dan menetapkan apa yang harus dicapai dalam memfasilitasi kematangan tersebut.

c. Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan

Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dan sangat mendukung proses belajar anak. Anak akan belajar dengan baik apabila anak merasa aman dan nyaman secara psikologis (Masitoh, dkk, 2005: 75). Agar belajar anak optimal, maka diperlukan lingkungan baik lingkungan fisik maupun psikologis yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga anak dapat mengembangkan pemahaman barunya. Pemahaman anak diperoleh melalui mengamati atau berpartisipasi dengan guru, dengan anak-anak lain, dan atau dengan orang dewasa lainnya. Bredekamp & Coople (1997) dalam Masitoh, dkk (2005: 75) mengemukakan bahwa lingkungan harus memungkinkan anak dapat melakukan proses belajar. Oleh karena pentingnya

lingkungan untuk belajar anak usia, maka guru hendaknya mengatur atau mengorganisasi lingkungan agar kebutuhan biologis dan fisik anak terpenuhi.

d. Anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi sosial, dan refleksi.

Pengalaman fisik adalah pengalaman yang diperoleh anak melalui pengindraan terhadap objek-objek yang ada di lingkungan sekitar anak melalui kegiatan memanipulasi langsung, mendengar, melihat, meraba, merasa, menyentuh serta melakukan sesuatu dengan benda-benda yang ada di lingkungan anak (Masitoh, dkk, 2005: 76). Pengetahuan anak muncul tidak hanya dari kegiatan pasif tapi juga dari aktivitas mental anak yang lebih kompleks. Vygotsky dalam Masitoh, dkk (2005: 76) mengungkapkan bahwa pengalaman sosial anak dengan lingkungan fisik dan objek-objek juga dipengaruhi oleh orang lain ketika anak bermain dan berbicara dengan kelompok atau dengan guru dan dengan orang dewasa lainnya sehingga akan mengembangkan, mengubah, dan menafsirkan ide-ide yang ada dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru anak usia dini hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi melalui lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sehingga anak akan menemukan pengetahuannya sendiri dan merefleksikan dalam berbagai aktivitasnya.

e. Anak belajar dengan gaya yang berbeda

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kovake (1991) dalam Masitoh, dkk (2005: 77) mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe gaya belajar pada anak, yaitu: tipe auditif, tipe visual, dan tipe kinestetik. Tipe auditif

adalah gaya belajar anak yang akan merespon lebih baik terhadap apa yang mereka dengar. Tipe visual adalah gaya belajar yang akan merespon lebih baik terhadap apa yang mereka lihat. Sedangkan tipe kinestetik adalah gaya belajar yang selalu harus bergerak dan secara terus menerus menyentuh benda untuk mendapatkan konsep. Oleh karena itu, sebagai guru anak usia dini harus menyediakan kegiatan yang memungkinkan anak dapat menggunakan pengindraannya sesuai dengan tipe belajarnya sehingga konsep atau keterampilan-keterampilan tertentu dapat diperoleh anak.

f. Anak belajar melalui bermain

Anak dapat bermain di sekolah, di rumah dan dimanapun. Mereka bermain dengan orang lain, benda-benda, dan ide-idenya sendiri. Spoden dalam Masitoh, dkk (2005: 77) mengemukakan bahwa bermain diartikan sebagai suatu yang fundamental karena melalui bermain anak memperoleh dan merespon informasi, belajar tentang hal-hal baru, dan melatih keterampilan yang sudah ada. Melalui bermain anak dapat memahami, menciptakan, dan memanipulasi simbol-simbol dan melakukan percobaan dengan peran-peran sosial. Oleh karena itu, sebagai guru anak usia dini perlu menyiapkan benda-benda atau objek-objek yang memungkinkan anak melakukan kegiatan bermain.

Berdasarkan penjabaran diatas, prinsip-prinsip belajar anak usia dini yaitu: anak adalah pembelajaran aktif; belajar anak dipengaruhi oleh kematangan; belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan; anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi sosial, dan refleksi; anak belajar dengan gaya yang berbeda; dan anak belajar melalui bermain.

Prinsip-prinsip belajar anak usia dini di atas merupakan ketentuan yang harus dipahami oleh guru atau pendidik anak usia dini sehingga guru mampu atau dapat memfasilitasi belajar anak usia dini sesuai dengan perkembangannya.

3. Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini

Cara belajar anak usia dini berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Cara belajar anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut. De Vries (2000) dalam Masitoh, dkk (2005: 72) mengemukakan bahwa karakteristik cara belajar anak usia dini yaitu: 1) anak belajar berdasarkan minatnya dan 2) anak belajar dengan cara menjalin kerja sama dengan orang dewasa dan dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi.

Masitoh, dkk (2005: 72-73) mengemukakan karakteristik cara belajar anak usia dini sebagai berikut:

a. Anak belajar melalui bermain

Ciri-ciri dalam kegiatan belajar anak usia dini adalah belajar melalui kegiatan bermain, karena bermain merupakan sarana belajar anak usia dini (Masitoh, dkk (2005: 72). Bodrova & Leong dalam Masitoh, dkk (2005: 72) mengemukakan bahwa melalui bermain, anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mental dan sosial bagi anak. Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, imajinatif, dan dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya (Gallahue, 1989 dalam Sofia Hartati, 2005: 85).

b. Anak-anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya

Aliran konstruktivisme yang dimotori Piaget dan Vygotsky banyak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap cara belajar anak. Piaget dalam Masitoh, dkk (2005: 72) mengemukakan bahwa anak adalah pembangun yang aktif dari pengetahuannya sendiri ketika mereka menyesuaikan pikirannya seperti halnya mereka mengeksplorasi lingkungannya dengan melihat, mendengar, meraba, mencium, merasa dan tumbuh secara kognitif menuju berpikir logis. Selanjutnya Vygotsky dalam Masitoh, dkk (2005: 72) mengemukakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa ketika mereka menjembatani pengertian dengan bahasa dan tanda-tanda atau simbol-simbol dan tumbuh menuju berpikir verbal. Piaget maupun Vygotsky pada prinsipnya sependapat bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak akan merasa senang dalam belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan (Masitoh dkk, 2005: 72).

Berdasarkan penjabaran di atas, karakteristik cara belajar anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut. Karakteristik cara belajar anak usia dini tersebut yaitu anak belajar melalui bermain dan anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya berdasarkan minatnya dan dengan cara menjalin kerja sama dengan orang dewasa dan dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi.

Karakteristik cara belajar anak usia dini di atas dapat dijadikan kriteria penting dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam proses pengajaran atau kegiatan belajar mengajar sehingga belajar anak akan dapat terlaksana secara bermakna, aman, nyaman, menyenangkan dan tanpa paksaan atau berdasarkan kemauan sendiri dari diri anak tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang masih sangat peka dalam merespon berbagai kejadian yang ada disekitarnya (Sofia Hartati, 2005: 82). Oleh sebab itu dalam proses belajarnya akan sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak. Slameto (2003: 54-71) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam) diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar) individu yang sedang belajar. Penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

a. Faktor intern

Slameto (2003: 54) mengatakan bahwa faktor intern atau faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Slameto (2003: 54-55) mengemukakan bahwa faktor-faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar anak sebagai berikut:

- a) Faktor kesehatan yaitu dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit

- b) Faktor cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, misalnya buta, tuli, patah tangan, patah kaki, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Slameto (2003: 55-59), mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi belajar anak sebagai berikut:

- a) Faktor inteligensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Faktor perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek namun bersifat sementara.
- c) Faktor minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu objek (benda/hal) secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- d) Faktor bakat yaitu kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.
- e) Faktor motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Faktor kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang.
- g) Faktor kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

3) Faktor kelelahan

Slameto (2003:59-60) mengemukakan bahwa faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Kelelahan jasmani yang dapat dilihat dengan lemah lungkainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
- b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala terasa pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor ekstern

Slameto (2003: 60-72) mengemukakan bahwa faktor ekstern atau faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Anak TK yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: a) cara orang tua mendidik; b) relasi antara anggota keluarga; c) susana rumah tangga; d) keadaan ekonomi keluarga; e) pengertian orang tua, dan f) latar belakang kebudayaan yaitu tingkat pendidikan atau keiasaan di dalam keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: a) metode mengajar yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar oleh guru kepada anak didinya; b) kurikulum yaitu sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak didiknya; c) relasi guru dengan anak; d) relasi anak dengan anak; e) disiplin sekolah; f) alat pelajaran; g) waktu sekolah; dan h) keadaan gedung.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup: a) mass media, seperti TV, radio, buku-buku, dan sebagainya; b) teman bergaul, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri anak, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik pasti akan berpengaruh terhadap sikap yang buruk bagi anak; c) bentuk kehidupan masyarakat di sekitar anak tinggal.

Ngalim Purwanto (2007: 102) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua faktor yaitu: 1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), seperti faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi; 2) faktor yang ada di luar individu (faktor sosial), seperti faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Sofia Hartati (2005: 82-84) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak usia dini sebagai berikut:

- a. Unsur lingkungan (*Environmental Elements*)
Unsur lingkungan yang mempengaruhi tipe belajar anak antara lain suara, cahaya, suhu, dan desain kelas.
- b. Unsur sosial (*Sociological Elements*)
Unsur sosial merupakan kondisi yang memungkinkan anak dapat melakukan kerjasama dengan anak lainnya.
- c. Unsur emosi (*Emotional Elements*)
Unsur emosi berkaitan dengan motivasi anak untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi anak belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri anak akan mudah untuk memunculkan minat belajarnya..
- d. Unsur fisik (*Physical Elements*)
Unsur fisik adalah kesiapan fisik anak untuk melakukan sesuatu termasuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam individu yang mengalami belajar) yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan; dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu yang mengalami belajar) yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

B. Motivasi Belajar untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Suyatinah, 2000: 41). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Odja Sriyanti, dkk (1984) dalam Suyatinah (2000:42) mengemukakan bahwa motivasi adalah membangkitkan motif-motif dalam anak dan memberi kesempatan, sehingga anak mau melakukan apa yang harus dilakukannya. Selanjutnya Suyatinah (2000: 42) mengemukakan bahwa motivasi menunjukkan suatu proses gerakan termasuk situasi yang mendorong yaitu: 1) dorongan yang timbul dalam diri manusia; 2) tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut; dan 3) tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2007: 73), mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Oemar Hamalik (2003: 158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman A. M (2007: 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak

yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Keseluruhan daya penggerak tersebut antara lain memiliki keinginan atau kemauan dan kegairahan atau semangat yang kuat untuk berhasil dalam belajar, memiliki, minat, perhatian yang tinggi terhadap apa yang dipelajari, memiliki ketekunan, kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran yang tinggi dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2008: 1) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Agus Suprijono, 2011: 163).

Perumusan motivasi di atas mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003: 174) sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang membangkitkan individu baik dari dalam diri maupun dari luar anak. Dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menyenangkan anak serta menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar anak usia dini, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh orang yang melakukan belajar itu dapat menumbuhkan rasa yang menyenangkan.

2. Fungsi Motivasi untuk Belajar Anak Usia Dini

Anak Taman Kanak-kanak belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak (Waluyo Adi dkk, 2007: 43-44). Melalui bermain anak diajak bereksplorasi (penjajagan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitar. Penggunaan permainan dalam pembelajaran akan memberikan iklim yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan belajar dengan keharmonisan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, maka motivasi anak akan lebih meningkat. Ketika motivasi meningkat maka pembelajaran akan lebih mudah diterima anak. Karena pentingnya motivasi untuk belajar anak usia dini, berikut akan dijelaskan fungsi-fungsi motivasi belajar untuk anak usia dini.

Sardiman A.M (2007: 85) membagi fungsi motivasi dalam belajar menjadi tiga, yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan

motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3) menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Oemar Hamalik (2003: 161) mengutarakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat Sardiman dan Oemar Hamalik, Agus Suprijono (2011: 163-164) mengemukakan fungsi motivasi menjadi tiga sebagai berikut:

- a. Mendorong anak untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 123-124) membagi fungsi motivasi belajar menjadi tiga, yaitu: 1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak

didik ambil dalam rangka belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu; 2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik; 3) motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya, tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong anak didik dalam mencapai tujuan belajar, mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, serta mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Motivasi juga sebagai penentu keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan sebab tujuan seseorang akan tercapai dengan adanya motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau dalam mencapai tujuannya. Istilah motivasi berasal dari kata

motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hamzah B. Uno (2008: 3), membagi motif menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan sebagainya.
- b. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.
- c. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya.

Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2007: 87), membagi motif menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Berdasarkan motif-motif di atas, Sardiman (2007: 89-91) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Motivasi instrinsik, motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukan itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Oemar Hamalik (2003: 162-163) membagi motivasi menjadi dua, sebagai berikut: 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional; 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat anak atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sering kali para anak belum memahami untuk apa dia belajar di sekolah, karena itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para anak mau dan ingin belajar.

Elida Prayitno (1989: 10-16) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik
Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (intrinsik) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu yang

digerakkan oleh motivasi intrinsik akan merasa puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Dalam motivasi ekstrinsik tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar (Thornburgh, 1984).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan faktor instrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat berhasil dalam belajar; 2) adanya dorongan dalam belajar; 3) adanya cita-cita masa depan dalam belajar; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

Hamzah B. Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa di dalam belajar, anak memerlukan adanya hasrat berhasil dalam belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada

unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak berarti pada diri anak didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Menurut Leny Cyhadinatshu (2012) hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya (<http://www.lenyhadinatshu.wordpress.com/2012/12/12/fungsi-motivasi.html>). Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Dalam hal ini, anak dengan sadar dan sengaja melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah.

Adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hamzah B. Uno (2008: 24), mengemukakan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi yang menjadi dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Adanya kebutuhan tertentu akan mendorong anak untuk berbuat dan berusaha dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya dengan adanya dorongan untuk mendapatkan kebutuhan seperti kasih sayang, rasa aman, penerimaan, dan penghargaan, maka untuk mendapatkan hal tersebut anak harus melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan

adanya dorongan dalam belajar adalah segala aktivitas belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya cita-cita masa depan dalam belajar juga merupakan salah satu motivasi pada anak.. Hamzah B. Uno (2008: 24), mengemukakan bahwa dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan akan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Adanya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Adanya cita-cita dalam diri anak akan mengakibatkan anak termotivasi dalam belajar. Anak melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah dengan kesungguhan dan kesadaran yang berasal dari dalam diri anak.

Adanya penghargaan dalam belajar juga merupakan salah satu faktor motivasi belajar anak. Anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak berupa ucapan yang memberanikan diri, mendorong semangat dalam hal kegiatan di sekolah, dan memberikan penghargaan pujian yang wajar daripada memarahi dan mencela anak (Danar Santi, 2009: 33). Anak-anak TK sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Guru yang memberikan pujian dengan penuh kasih sayang kepada anak walaupun anak belum berhasil dalam melakukan kegiatan akan memberikan

semangat belajar bagi anak dibandingkan dengan guru yang suka memberikan kritikan dan celaan kepada anak.

Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak TK. Anak TK akan menunjukkan sikap senang dalam melakukan setiap kegiatan dalam belajar di sekolah dan menjadikan penghargaan yang diberikan guru sebagai motivasi dalam belajar. Anak memiliki ketertarikan dan mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan motivasi belajar anak yang terakhir. Hamzah B. Uno (2008:24) mengemukakan bahwa tingkah laku anak yang merasa senang terhadap sesuatu apabila dapat mempertahankan rasa senangnya maka anak akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar yang menarik dapat menimbulkan motivasi bagi anak untuk mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. Jika anak menghadapi tantangan dan anak merasa yakin dirinya mampu, maka anak akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, indikator motivasi belajar anak usia dini yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: adanya hasrat dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar untuk Anak Usia Dini

Keberhasilan belajar yang dialami seseorang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang ada dalam diri ataupun luar individu. Dorongan-dorongan yang

dapat mempengaruhi keberhasilan belajar itu disebut motivasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, anak dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Suyatinah (2000: 46-52) mengemukakan bahwa upaya untuk meningkatkan motif belajar anak atau memotivasi kegiatan belajar anak dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan verbal, pernyataan penghargaan verbal terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar anak yang baik merupakan cara yang mudah dan sangat efektif.
- b. Menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*), rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, mengemui suatu hal yang baru dan atau menghadapi teka-teki.
- c. Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh anak.
- d. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi anak.
- e. Menggunakan materi yang telah dikenal anak sebagai contoh dalam belajar anak, sesuatu yang dikenal anak dapat diterima dan diingat lebih mudah.
- f. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- g. Menuntut anak untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- h. Menggunakan stimulasi dan permainan.
- i. Memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- j. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.
- k. Memahami iklim sosial dalam sekolah, pemahaman iklim dan susana sekolah merupakan pendorong untuk kemudahan berbuat bagi anak itu disekolahnya.
- l. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.

Dari berbagai cara menumbuhkan motivasi belajar di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar anak supaya dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Guru dalam membangun motivasi anak secara efektif yang terpenting adalah mempelajari kebutuhan anak secara

individual sedalam dan seluas mungkin, sehingga guru dapat menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kata “kinerja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Secara konseptual kinerja diterjemahkan sebagai prestasi kerja, penampilan kerja, ketepatan kerja dan produktifitas kerja. Scribner (1979) dalam Suyadi Prawirosentono (2008: 1-2) mengemukakan bahwa kinerja atau *performance* berasal dari akar kata “*to perform*” yang mempunyai beberapa arti yang berarti: 1) melakukan, menjalankan, melaksanakan; 2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; 3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; 4) menggambarkannya dengan suara atau alat musik; 5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; 6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan; 7) memainkan pertunjukan/musik; dan 8) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Maka beliau menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu lembaga, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing,

dalam rangka mencapai tujuan lembaga bersangkutan secara legal atau tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral atau etika.

Muhammad As'ad (1995: 47) mengungkapkan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja itu berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dari tingkah laku kerjanya. Orang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, begitu juga sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berkinerja rendah. Sejalan dengan pendapat di atas, Malayu S.P. Hasibuan (2003: 94) mendefinisikan kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Masitoh dkk, 2005: 2). Oleh karena itu, kinerja guru anak usia dini adalah kesuksesan seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk melihat kinerja seseorang harus mengacu pada aktifitas orang tersebut selama melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam kesehariannya tercermin pada peran dan fungsinya tersebut. Maka kinerja guru dalam kegiatannya seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan anak atau anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Pembelajaran di taman kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi pada perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik secara individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel (Masitoh dkk, 2005: 6).

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya (Masitoh dkk, 2005: 4). Untuk itu pembelajaran

pada anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan (Sofia Hartati, 2005: 24). Belajar yang paling efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif dan menyenangkan, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman (Masitoh dkk, 2005: 5). Selain pembelajaran di TK menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan, ini berarti guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individu (Masitoh dkk, 2005: 6). Dengan demikian agar pembelajaran optimal, berorientasi pada bermain dan berorientasi pada perkembangan, maka pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran di TK adalah pembelajaran yang berpusat pada anak atau *active learning*.

Bertitik berat pada pembelajaran bagi anak usia dini di atas, maka kompetensi yang dimiliki guru anak usia dini dalam dunia kerja yang sebenarnya yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Depdiknas 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru). Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui atau melaksanakan hal-hal yang

bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar yang tercantum dalam empat kompetensi guru di atas. Apabila guru sudah dapat menguasai dan memahami ke empat kompetensi tersebut, maka kinerjanya pun otomatis akan meningkat.

2. Ruang Lingkup Kinerja Guru

Ruang lingkup kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang guru dan dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 Bab II Pasal 3 tentang Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yang terdiri dari: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi pedagogik tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD/TK/RA

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Menguasai karakteristik anak dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami karakteristik anak usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. c. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. d. Mengidentifikasi kesulitan anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD. b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik. c. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan. d. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan e. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD. f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan. b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan. c. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas. d. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna. e. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis f. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. g. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD. h. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong anak mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis anak, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada anak untuk merespons, (c) respons anak, (d) reaksi guru terhadap respons anak, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi kepribadian tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 2. Standar Kompetensi Kepribadian Guru PAUD/TK/RA

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	a. Menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak dan masyarakat.	a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh anak dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. c. Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	a. Memahami kode etik profesi guru. b. Menerapkan kode etik profesi guru. c. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi sosial tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 3. Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD/TK/RA

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap anak, teman sejawat, orang tua anak dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>a. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>b. Berkomunikasi dengan orang tua anak dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan anak.</p> <p>c. Mengikutsertakan orang tua anak dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar anak.</p>
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>b. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>a. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>b. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi profesional tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 4. Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK/RA

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD. b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD. c. Menguasai berbagai permainan anak.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. b. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. c. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. b. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, Suyadi Prawirosentono (2008: 27-32) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

- a. Efektivitas dan efisiensi, efektivitas suatu orang adalah ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan orang tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisiensi berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.
- b. Otoritas dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*), *Authority* (otoritas) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu kegiatan organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh seorang peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (sumbangan tenaganya). Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dikerjakan dalam organisasi bersangkutan. *Authority* juga dapat diartikan sebagai wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang tersebut. Dalam hal ini misalnya guru memberikan tugas/kegiatan kepada anak didiknya. Sedangkan tanggung jawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut.
- c. Disiplin (*Discipline*), secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin guru adalah ketaatan guru bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja di mana dia bekerja. Dalam hal ini meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja.
- d. Inisiatif (*Initiative*), inisiatif dalam hal ini berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh struktur organisasi yang tepat, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari para peserta yang berkicupung dalam organisasi tersebut. Tanggung jawab akan tugasnya atau rasa tanggung jawab berkaitan atau dapat dikaitkan dengan tingkat disiplin para peserta organisasi (Suyadi Prawirosentono, 2008: 32). Semakin baik disiplin para peserta organisasi, diharapkan kinerja organisasi dalam pencapaian tujuan akan bertambah baik. Sedangkan inisiatif merupakan pencerminan kreatifitas ide yang bernuansa daya dorong dalam mencapai tujuan organisasi dengan baik.

4. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Akdon (2009: 167)

mengatakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk dapat menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*) maupun tahap setelah kegiatan selesai (*ex-post*). Sedangkan penilaian prestasi kerja merupakan prosedur yang formal dilakukan di dalam organisasi untuk mengevaluasi pegawai dan sumbangan serta kepentingan bagi pegawai. Malayu S.P. Hasibuan (2003: 87) mengemukakan bahwa penilaian prestasi kerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dengan standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap orang/karyawan. Selanjutnya Hadari Nawawi (2005: 236-237) mengidentifikasi penilaian prestasi kerja sebagai berikut: 1) pendadaran (deskripsi) secara sistematis (teratur) tentang relevansi antara tugas-tugas yang diberikan dengan pelaksanaannya oleh seorang pekerja; 2) usaha mengidentifikasi, mengukur (menilai) dan mengelola (manajemen) pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja (SDM) di lingkungan suatu organisasi/lembaga; 3) kegiatan mengidentifikasi pelaksanaan pekerjaan dengan menilai aspek-aspeknya yang difokuskan pada pekerjaan yang berpengaruh pada kesuksesan organisasi/lembaga; dan 4) kegiatan pengukuran (*measurement*) sebagai usaha menetapkan keputusan tentang sukses atau gagal dalam melaksanakan pekerjaan oleh seorang pekerja.

Malayu S.P. Hasibuan (2003: 95-96) mengemukakan unsur-unsur yang diukur dalam penilaian kinerja karyawan atau pegawai pada organisasi secara umum mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatannya, dan organisasi.

- b. Prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkannya.
- c. Kejujuran dalam melaksanakan tugas-tugasnya memenuhi perjanjian baik bagi dirinya maupun terhadap orang lain.
- d. Kedisiplinan dalam memenuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya.
- e. Kreativitas dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- f. Kerja sama dengan berpartisipasi dengan karyawan lainnya.
- g. Kepemimpinan dalam memimpin, berpengaruh, mempunyai kepribadian yang kuat, dihormati, berwibawa, dan dapat memotivasi orang lain atau bawahannya untuk bekerja secara efektif.
- h. Kepribadian dari sikap perilaku, kesopanan, periang, disukai, memberi kesan menyenangkan, memperlihatkan sikap yang baik, serta berpenampilan simpatik dan wajar.
- i. Prakarsa berpikir yang orisinal dan berdasarkan inisiatif sendiri untuk menganalisis, menilai, menciptakan alasan, mendapatkan kesimpulan, dan membuat keputusan penyelesaian masalah yang dihadapinya
- j. Kecakapan dalam menyatukan dan menyelaraskan bermacam-macam elemen yang semuanya terlibat di dalam penyusunan kebijaksanaan dan di dalam situasi manajemen.
- k. Tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kebijaksannya, pekerjaan, dan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakannya, serta perilaku kerjanya.

Kinerja juga dapat di ukur melalui beberapan aspek selain aspek prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, dan kerjasama. Hal ini disesuaikan dengan posisi atau jabatan yang dimiliki karyawan. Noeng Muhadjir (2003: 84-85) membagi empat model pengukuran kinerja guru. kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model STAG (*Standard Teacher Competence Uppraisal Guide*), yang mengetengahkan empat komponen evaluasi yang terdiri dari tujuan, penampilan (*performance*), evaluasi, dan profesionalitas serta kemasyarakatan.
- b. Model Rob Norris yang mengetengahkan enam komponen terdiri dari kualitas personal profesional, persiapan mengajar, perumusan tujuan, evaluasi, penampilan dikelas, dan penampilan anak.
- c. Model Oregon (*OCE CBTE: Oregon College of Education Competency Based Teacher Education*), yang menetengahkan lima komponen, yang terdiri dari perencanaan dan persiapan, kemampuan mengajar (guru)

dan kemampuan belajar (anak), kemampuan hubungan impersonal, kemampuan hubungan dan tanggung jawab profesional terhadap orang tua, kulikuler, administrasi, dan anggaran.

- d. Model APKG (Alat Peneliti Kinerja Guru) yang telah disadur dari TPAI (*Teacher Performance Assesmen Instructure*) yang mengetengahkan lima komponen yang terdiri dari rencana pengajaran, prosedur mengajar, hubungan antar pribadi, standar profesional, dan persepsi anak.

Berdasarkan uraian di atas memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru. Pada penelitian ini aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah berdasarkan model APKG yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran yang dalam hal ini akan menjadi indikator untuk mengukur kinerja guru disekolah.

E. Mulyasa (2007: 100-102) mengemukakan bahwa rencana pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi anak agar kegiatan belajar dirasakan sebagian bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh anak, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Sedangkan penyusunan program pembelajaran akan

bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi pokok/standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Masitoh, dkk (2005: 136) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran tersebut menurut Masitoh dkk (2005: 140-142) meliputi: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi atau bahan pembelajaran; 3) strategi dan metode; 4) media dan sumber belajar; dan 5) evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran dan mengawali komponen yang lainnya. Tujuan pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak disebut dengan kemampuan dan dirumuskan oleh guru, maka sebagai guru harus memahami cara merumuskan kemampuan atau tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional, dapat diukur dan harus

dapat diamati serta berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Sebagai guru TK selain dituntut untuk mampu merumuskan tujuan juga perlu memahami Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK), sebab dalam GBPKB TK memuat tema maupun sub tema yang juga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kemampuan yang harus dicapai anak setelah belajar.

Materi atau bahan yang akan dijabarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar. Membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungan anak akan mudah dibangun melalui sebuah tema. Tema-tema yang disajikan dimulai dari hal-hal yang ada dilingkungan anak dan telah dikenal anak. Tema-tema tersebut telah disajikan dalam GBPKB TK, tetapi guru diperbolehkan memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi di lingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.

Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Pemilihan metode belajar mengajar ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dan karakteristik anak. Dalam perencanaan, metode tergambar dalam kegiatan anak dan kegiatan guru atau dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichaton, 2004: 7). Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak.

Sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Dalam memilih media dan sumber belajar guru harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Sumber belajar merupakan tempat anak dapat memperoleh informasi, sikap, dan keterampilan yang anak pelajari. Sumber belajar yang penting di Taman Kanak-Kanak antara lain perpustakaan dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar, seperti sawah, bengkel, museum, dan *wordshop* yang dapat digunakan untuk belajar anak (Slamet Suyanto, 2005: 143).

Penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Penilaian tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Penilaian tidak dilakukan di kelas pada akhir program atau di akhir tahun, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui.

Denny Setiawan, dkk (2010: 7) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan. Tahap ini dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu: tahap pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dapat memotivasi anak dengan menarik minat anak terhadap topik atau materi yang akan disampaikan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh

anak pada hari itu. Pada tahap ini guru dapat melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan guru. Pada tahap inti guru dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan pokok pada hari itu sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai anak. Pada tahap istirahat, seorang guru harus memosisikan dirinya sebagai teman sekaligus pengawas pada saat anak beristirahat. Istirahat dapat dilakukan di luar dan di dalam kelas. Terakhir adalah tahap kegiatan penutup, pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas merangkum materi atau menyimpulkan kegiatan pengembangan bersama-sama anak. Selain itu guru dapat melihat ketercapaian tujuan atau kompetensi dengan memberikan tanya jawab atau unjuk kerja.

James E. Johson dalam Masitoh dkk (2005: 183) mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam hubungannya dengan penilaian terhadap anak usia Taman Kanak-kanak “ *The National Association of Early Childhood Specialit (NAECS)* dalam Janice Beaty (1994) dalam Masitoh, dkk (2005: 183) mengemukakan beberapa tujuan penilaian terhadap anak adalah sebagai berikut: 1) merencanakan pembelajaran untuk individu dan kelompok serta untuk berkomunikasi dengan orang tua; 2) mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan layanan atau bantuan khusus; 3) mengevaluasi ketercapaian tujuan program pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, berarti penilaian terhadap anak bukan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar tetapi lebih ditujukan untuk mengamati perkembangan anak secara komprehensif yang

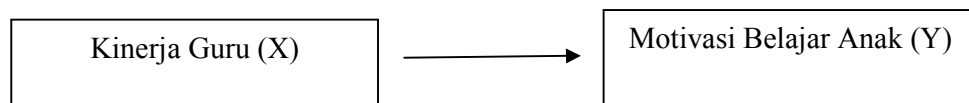
meliputi seluruh aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa, kognitif dan perkembangan lainnya.

D. Kerangka Pikir

Kinerja guru di dalam kelas merupakan faktor yang dominan atau terpenting dalam menentukan motivasi belajar anak serta kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diartikan jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, maka kualitas pembelajaran akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pekerjaan dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran sehingga anak akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti dan merasa mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan guru.

Kinerja guru adalah kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang berkenaan dengan apa yang dihasilkan dari tingkah laku kerjanya yaitu dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Tolak ukur kinerja guru dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Motivasi belajar anak adalah kekuatan baik internal maupun eksternal yang timbul dari dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar seperti memiliki keinginan atau kemauan dan kegairahan atau semangat yang kuat untuk berhasil dalam belajar, memiliki minat, perhatian yang tinggi terhadap apa yang dipelajari, memiliki ketekunan kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran tinggi dalam belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari diri pribadi seseorang seperti adanya hasrat dan rasa ingin tahu, ingin berhasil, dorongan dan cita-cita masa depan, dan motivasi ekstrinsik yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan yang hidup maupun yang tidak hidup seperti adanya penghargaan, hukuman, rasa aman dan nyaman, pengakuan dari orang lain. Tolak ukur motivasi belajar anak dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam mencapai tujuan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya keinginan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak

Keterangan:

X = Variabel bebas (Kinerja guru) mencakup: perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses pengajaran, pelaksanaan penilaian pengajaran, dan tindak lanjut penilaian

Y = Variabel terikat (motivasi belajar anak) mencakup: adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam mencapai tujuan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka dapat diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini, hipotesis tersebut adalah: “ Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar anak”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan (F.X. Sudarsono, 1989:9).

Lebih lanjut penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai pendapat Sukardi (2011: 15) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2011: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kinerja guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar anak).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Kelompok B se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat diatas, Hadari Nawawi (2007: 150) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan anak kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Adapun jumlah guru dan anak kelompok B pada masing-masing sekolah yang dijadikan anggota populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Besar Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelompok B		Jumlah Anak Kelompok B	
		L	P	L	P
1.	TK Dharma Wanita II Kedu	-	1	3	11
2.	TK Dharma Wanita Danurejo	-	2	8	5
3.	TK Dharma Wanita I Ngadimulyo	-	2	6	7
4.	TK Dharma Wanita II Ngadimulyo	-	2	12	14
5.	TK Dharma Wanita I Candimulyo	-	2	12	6
6.	TK Dharma Wanita II Candimulyo	-	2	8	5
7.	TK Dharma Wanita III Candimulyo	-	2	5	12
8.	TK Dharma Wanita I Tegalsari	-	2	7	9
9.	TK Dharma Wanita II Tegalsari	-	1	4	6
10.	TK Dharma Wanita Kutoanyar	-	1	8	4
11.	TK Dharma Wanita Gondang wayang	-	2	10	13
12.	TK Dharma Wanita I Mojotengah	-	2	7	11
13.	TK Dharma Wanita II Mojotengah	-	1	5	8
14.	TK Dharma Wanita I Kundisari	-	2	12	7
15.	TK Dharma Wanita II Kundisari	-	2	6	12
16.	TK Dharma Wanita I Mergowati	-	1	4	5
17.	TK Dharma Wanita II Mergowati	-	2	11	7
18.	TK Dharma Wanita I Bandunggede	-	2	9	19
19.	TK Dharma Wanita II Bandunggede	-	2	8	13
20.	TK Dharma Wanita Bojonegoro	-	1	8	5
21.	TK Dharma Wanita Karangtejo	-	2	12	16
Jumlah		-	36	165	195

Sumber dari UPT Dinas pendidikan Kabupaten Temanggung

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2011: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari anggota populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono,

2011: 82). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 139) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dalam penelitian ini, jumlah sampel setiap wilayah ditentukan seimbang dan masing-masing individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Agar diperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan sampel yang baik pula, yaitu sampel yang betul-betul mencerminkan populasi. Sehubungan dengan itu, supaya perolehan sampel lebih akurat, maka dalam penelitian ini guru kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu dijadikan sampel semua yaitu berjumlah 36 orang. Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan untuk anak kelompok B TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam (Riduwan, 2011: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{360}{1,9^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{360,005^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{1,9} = 189,47$$

Jadi, jumlah sampelnya 189,47 dibulatkan menjadi 189 responden. Dari jumlah sampel 189 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah anak yang berada di masing-masing sekolah secara proporsional random sampling memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiyono dalam (Riduwan, 2011: 66) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 6. Besar Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelompok B		Jumlah Anak Kelompok B	
		L	P	L	P
1.	TK Dharma Wanita II Kedu	-	1	2	5
2.	TK Dharma Wanita Danurejo	-	2	4	3
3.	TK Dharma Wanita I Ngadimulyo	-	2	3	4
4.	TK Dharma Wanita II Ngadimulyo	-	2	6	8
5.	TK Dharma Wanita I Candimulyo	-	2	6	3
6.	TK Dharma Wanita II Candimulyo	-	2	4	3
7.	TK Dharma Wanita III Candimulyo	-	2	3	6
8.	TK Dharma Wanita I Tegalsari	-	2	4	5
9.	TK Dharma Wanita II Tegalsari	-	1	2	3
10.	TK Dharma Wanita Kutoanyar	-	1	4	2
11.	TK Dharma Wanita Gondang wayang	-	2	5	7
12.	TK Dharma Wanita I Mojotengah	-	2	4	5
13.	TK Dharma Wanita II Mojotengah	-	1	3	4
14.	TK Dharma Wanita I Kundisari	-	2	6	4
15.	TK Dharma Wanita II Kundisari	-	2	3	6
16.	TK Dharma Wanita I Mergowati	-	1	2	3
17.	TK Dharma Wanita II Mergowati	-	2	5	4
18.	TK Dharma Wanita I Bandunggede	-	2	5	10
19.	TK Dharma WanitaII Bandunggede	-	2	4	7
20.	TK Dharma Wanita Bojonegoro	-	1	4	3
21.	TK Dharma Wanita Karangtejo	-	2	6	9
Jumlah		-	36	85	104

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Suharsimi Arikunto (2006: 96) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang dimiliki, ciri khusus dan bervariasi yang menjadi objek penelitian dan dapat diukur.

Sugiyono (2011: 39) mengatakan bahwa *variabel independen* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan *variabel dependen* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kinerja guru, sedangkan motivasi belajar anak sebagai variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a. Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang berkenaan dengan yang dihasilkan dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Untuk melihat dan mengetahui kinerja guru Taman Kanak-kanak (TK) dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Data tentang kinerja guru bersumber dari guru menggunakan metode angket. Kinerja guru dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas atau variabel independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.

b. Variabel Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang membangkitkan individu baik dari dalam diri maupun dari luar anak dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak yang melakukan belajar itu dapat tercapai. Untuk melihat dan mengetahui motivasi belajar anak Taman Kanak-kanak (TK) dapat dilihat dan diketahui dari faktor internal motivasi anak yaitu adanya perilaku keinginan berhasil dalam mencapai tujuan, adanya perilaku kebutuhan dalam belajar, adanya perilaku cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya pembelajaran yang menarik dalam belajar. Data tentang motivasi belajar anak diungkapkan melalui guru sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket karena anak belum bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri. Motivasi belajar anak dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas atau variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel independen.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Menurut Sukardi (2011: 81) dokumentasi merupakan cara

untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se-Kecamatan Kedu. Selanjutnya angket (*questionnaire*) menurut Riduwan (2009: 25-26) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan menggunakan teknik angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Angket diberikan kepada guru Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se-Kecamatan Kedu untuk mengetahui tentang data kinerja guru terhadap motivasi belajar anak.

Alasan digunakan teknik angket sebagai teknik utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subyek dengan jumlah besar. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1993: 17-18) beberapa kelebihan dengan teknik angket yaitu biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subyek yang jumlahnya besar. Sejalan dengan pernyataan diatas, Sukardi (2011: 76) mengemukakan kelebihan menggunakan angket atau *kuesioner* dibanding dengan teknik yang lainnya yaitu dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan, dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif

singkat, tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti, tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi, biaya relatif murah, penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti dan dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu cepat. Angket dibagikan kepada guru untuk mengetahui data primer tentang motivasi belajar dan kinerja guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diberikan kepada guru untuk mengetahui kinerja guru dan motivasi belajar anak Taman Kanak-kanak. Instrumen motivasi belajar diberikan kepada guru karena anak usia dini belum dapat mengukur dirinya sendiri sehingga peneliti meminta bantuan guru untuk menilai motivasi belajar anak usia dini. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi guna membantu dalam proses analisa data. Dokumentasi ini dijadikan sebagai data penunjang atau melengkapi data yang sudah diperoleh. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk melihat atau mengetahui jumlah guru Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur pengaruh

kinerja guru terhadap motivasi belajar anak TK Dharma Wanita di Kecamatan Kedu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2009: 27) yang menyatakan bahwa angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (√).

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Dalam pengembangan instrumen ini ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen mengacu pada pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 98) sebagai berikut:

1. Analisis variabel penelitian dan membuat indikator variabel berdasarkan teori/konsep ilmiah.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel.
3. Menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen.
4. Melakukan uji coba instrumen kemudian menguji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan teori yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka dapat dikemukakan indikator-indikator dari variabel. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan terhadap variabel kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru

No.	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran	1) Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak.	1) Guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	1,2
			2) Kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar PAUD.	2) Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar PAUD yang berisikan tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	
		b. Pemilihan dan pengorganisasian bahanbelajar/materi pelajaran	3) Kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	3) guru mampu memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.	3,4,5
			4) Kemampuan guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	4) Guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu anak bersifat unik, kaya akan fantasi, memiliki konsentrasi pendek, dan rasa ingin tahu yang besar.	
			5) Kemampuan guru menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran.	5) Guru mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran yaitu kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 60 menit, dan kegiatan akhir 30 menit.	
			6) Kemampuan guru memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	6) Guru mampu memilih media/alat pembelajaran seperti media visual atau media audio yang sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.	
		c. Pemilihan media/alat pembelajaran	7) Kemampuan guru memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	7) Guru mampu memilih media/alat pembelajaran seperti media visual dan media audio yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak bersifat unik, kaya akan fantasi, memiliki konsentrasi pendek, dan rasa ingin tahu yang besar.	6,7,8
			8) Kemampuan guru memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	8) Guru mampu memilih media/alat seperti media visual dan media audio pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas pembelajaran.	
			9) Kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	9) Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	
		d. Skenario atau kegiatan pembelajaran	10) Kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	10) guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	9,10
			11) Kemampuan guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	11) guru mampu memilih sumber belajar seperti buku, alat pembelajaran, nara sumber, metode, dan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	
		e. Pemilihan sumber belajar	12) Kemampuan guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik AUD.	12) guru mampu memilih sumber belajar yang yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	11, 12
			13) Kemampuan guru membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	13) guru mampu membuat kriteria penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	
		f. Penilaian hasil belajar	14) Kemampuan guru membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	14) guru mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	13,14
2.	Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran	a. Kemampuan membuka pelajaran	15) Kemampuan guru mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	15. guru mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	15,16, 17
			16) Kemampuan guru memberikan motivasi awal tentang materi yang akan disampaikan kepada anak	16. guru mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan disampaikan kepada anak dan anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.	
		b. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran)	17) Kemampuan guru memberikan apersepsi kepada anak.	17. guru mampu memberikan apersepsi kepada anak sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.	18, 19
			18) Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	18. guru mampu menguasai materi pembelajaran (memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar) ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	
			19) Kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	19. guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	
			20) Kemampuan guru menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	20. guru mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	
		c. Interaksi pembelajaran/skenario pembelajaran	21) Kemampuan guru mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	21. guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.	20-24
			22) Kemampuan guru menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	22. guru mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas	
			23) Kemampuan guru membagi waktu pembelajaran dengan tepat.	23. guru mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan.	
			24) Kemampuan guru menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	24. guru mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran	
		d. Sikap guru dalam proses pembelajaran	25) Kemampuan guru menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran	25. guru mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	25,26
			26) Kemampuan guru memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.	26. guru mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.	
		e. Evaluasi Pembelajaran	27) Kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	27. guru mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	27,28
			28) Kemampuan guru memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	28. guru mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran	
f. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	29) Kemampuan guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas.	29. guru mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas materi yang telah diberikan.	29,30		

			30) Kemampuan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	30. Guru mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru selalu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
3.	Kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian	a. Memberikan tugas/kegiatan penilaian b. Memberikan hasil belajar c. Memeriksa hasil tugas/kegiatan	31) Kemampuan guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas. 32) Kemampuan guru memeriksa hasil belajar anak. 33) Kemampuan guru menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	31) Guru mampu selalu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas 32) guru mampu memeriksa hasil belajar anak secara objektif. 33) guru mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	31 32 33
4.	Kinerja guru dalam tindak lanjut hasil penilaian	a. Mengolah hasil penilaian b. Menginformasikan hasil penilaian	34) Kemampuan guru mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak. 35) Kemampuan guru menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak	34) guru mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak. 35) guru mampu menginformasikan semua hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak selama anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	34 35

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan terhadap variabel motivasi belajar anak, sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar Anak

No.	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Adanya hasrat berhasil dalam belajar	a. Sikap terhadap kegiatan belajar b. Usaha terhadap kesulitan kegiatan belajar	1) Kemampuan anak dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah. 2) Kemampuan anak menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya. 3) Kemampuan anak menghadapi kesulitan belajar sebagai motivasi anak dalam belajar. 4) Kemauan anak dalam usaha mengatasi kesulitan belajar. 5) Kemampuan anak menghadapi kesulitan setiap kegiatan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	1) Anak selalu mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan di sekolah. 2) Anak mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya 3) Anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang sedang di hadapi dan menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar. 4) Anak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar dengan cara berusaha terus dan tidak mudah menyerah. 5) Anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang dan berusaha untuk selalu menyelesaikannya.	1,2,3 4,5
2.	Adanya dorongan dalam belajar	a. Kehadiran di sekolah b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah	6) Keaktifan anak hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran. 7) Kemampuan anak datang tepat waktu ke sekolah 8) Kemampuan anak meminta ijin apabila berhalangan hadir ke sekolah. 9) Kemampuan anak mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah. 10) Kemampuan anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah. 11) Kemampuan anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	6) Anak aktif hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Anak selalu masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. 7) Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah 8) Anak mampu meminta ijin atau memberi kabar ke pihak sekolah apabila berhalangan hadir. 9) Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa apersepsi dan tanya jawa pembelajaran yang akan dilaksanakan. 10) anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari itu. 11) anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa rangkuman pembelajaran pada hari itu.	6-9 10,11
3.	Adanya cita-cita masa depan dalam belajar	a. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar b. Usaha mencapai tujuan belajar	12) Ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 13) Keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran 14) Kemampuan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran. 15) Kemampuan anak melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.	12) anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah. 13) anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan gurunya. 14) anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran. 15) anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	12,13 14,15
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar	16) Ketertarikan anak untuk mendapatkan penghargaan dari guru. 17) Kemampuan anak dalam menyikapi penghargaan yang di dapat sebagai motivasi dalam belajar. 18) Kemampuan anak mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan dari guru. 19) Kemampuan anak menyelesaikan setiap kegiatan belajar di sekolah.	16) anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari guru. 17) anak mampu menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan kegiatan sehingga mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran. 18) anak mampu menyelesaikan dan mengerjakan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran 19) anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar di sekolah.	16,17 18,19
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah b. Ketertarikan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah	20) Ketertarikan anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah. 21) Keaktifan anak bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah. 22) Keaktifan anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. 23) Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain 24) Ketertarikan anak dalam menyikapi pembelajaran ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. 25) Kemampuan keingintahuan anak dalam belajar.	20) anak merasa penasaran dan berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah. 21) anak selalu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. 22) anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar. 23) anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain. 24) anak bersemangat dan tidak mudah putus asa ketika mengikuti proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. 25) anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tertarik dan mengikuti segala kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	20-23 24,25

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2009: 9) skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Butir-butir instrumen ini bersifat non-test dan dirancang menurut skala likert dengan alternatif jawaban diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini yaitu kinerja guru dan motivasi belajar anak, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif yaitu:

- Skor 4 = Sangat Sesuai (SS)
- Skor 3 = Sesuai (S)
- Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut kemudian dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk menghimpun data lapangan. Selanjutnya data dilihat pada lampiran 1 (halaman 121-124).

F. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sebelum dilakukan penelitian, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 guru TK yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan kedua hasil uji tersebut dapat diketahui soal yang valid dan reliabel, sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

1. Perhitungan Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2006:6) validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subyek yang satu dengan yang lain. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan sesuatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument digunakan metode validitas isi (*content validity*). Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 229) yang menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas isi ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi angket dengan penilaian berdasarkan pertimbangan subyek individual. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dalam penelitian ini dilakukan oleh Dr. Harun Rasyid, M.Pd. Angket yang digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas (kinerja guru) yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian serta variabel terikat (motivasi belajar anak) yang terdiri dari adanya hasrat berhasil mencapai tujuan dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk menguji validitas instrumen kinerja guru dan motivasi belajar anak dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor X (butir)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (total)

(Suharsimi Arikunto 2010: 318)

Pengujian validitas diujikan pada 30 guru TK selain guru yang termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket yang digunakan sebanyak 60 butir pernyataan, yaitu 35 butir pernyataan kinerja guru dan 25 butir pernyataan motivasi belajar anak. Hasil perhitungan validitas menggunakan *SPSS for windows*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian yaitu membandingkan r hitung untuk masing-masing instrumen dengan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf

signifikan 5%. Hasil uji validitas variabel kinerja guru dan motivasi belajar anak bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel (0,361) adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* < r tabel (0,361) adalah tidak valid.

Lebih lanjut Sugiyono (2011: 134) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa semua item pada variabel kinerja guru dan motivasi belajar anak memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut adalah valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

2. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 4) reliabilitas mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan rumus *alpha* yang dikemukakan oleh *Cronbach*. Digunakan rumus ini karena skor instrumen menggunakan skala model likert yang berskala 1 sampai 4. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto (2010: 239) bahwa *alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen berskala bukan 0 sampai 1, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{\sum b^2}{\sigma^2}$$

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum b^2$ = jumlah varians butir
 σ^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Rangkuman hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut dan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 9. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kinerja Guru	0,970	Reliabel
Motivasi Belajar Anak	0,929	Reliabel

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronchbach Alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian yang diuji dinyatakan reliabel (Danang Sunyoto, 2007: 74). Dengan demikian instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sugiyono (2007:107) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terbagi menjadi dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan, dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk penarikan suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, histogram, pengukuran nilai

sentral mean (rerata), modus, median, dan simpangan baku. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 17.0. *for windows*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \cdot 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \cdot 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang data

Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- c. menentukan panjang kelas interval

- d. Range (Panjang Kelas) = rentang data : 4

$$= 75\% : 4$$

$$= 18,75 \approx 19$$

- e. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif

Tabel 10. Kategorisasi Skor Variabel Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak

Interval	Kategori
82% - 100%	Tinggi
63% - 81%	Sedang
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus

diketahui kenormalitasan dan kelinearitasan datanya terlebih dahulu guna menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Jenis statistik terbagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Penggunaan statistik parametris digunakan apabila data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Sedangkan bila data tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametris (Sugiyono, 2012: 75).

a. Pengujian Prasyarat Normalitas dan Linieritas

1) Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) sesuai dengan pendapat Riduwan (2011: 132) yang mengatakan bahwa metode chi kuadrat (X^2) digunakan untuk mengadakan pendekatan (*mengestimate*) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Rumus chi kuadrat tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2004: 306) sebagai berikut:

$$u_1 = \frac{(\quad)^2}{\quad}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi observasi sampel

f_e = frekuensi yang diharapkan

Apabila hasil chi kuadrat yang diperoleh melalui perhitungan (x^2 hitung) lebih kecil daripada harga chi kuadrat pada tabel (x^2 tabel) dengan taraf signifikan 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga chi kuadrat dihitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel maka data variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

2) Pengujian Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 14) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Selanjutnya harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F tabel maka kedua variabel mempunyai pengaruh linier. Sebaliknya jika harga F hitung lebih besar dari F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier.

b. Pengujian Hipotesis

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikatnya (kriterium).

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 2) tugas pokok analisis regresi adalah:

- a) Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b) Menguji apakah korelasi itu signifikan ataukah tidak
- c) Mencari persamaan garis regresinya
- d) Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu

Adapun persamaan garis regresi dengan satu prediktor yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 1-2) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a.X + k$$

Keterangan:

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien antara Prediktor dan Kriterium

k = Bilangan Konstan

2) Koefisien Korelasi Antara Prediktor dengan Kriterium

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan antara variabel. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar anak (Y).

Untuk mencari koefisien (r) antara prediktor dengan kriterium menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 318) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel dikorelasikan
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X^2$ = kuadrat dari X
 $\sum Y^2$ = kuadrat dari Y

Setelah koefisien korelasi diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien tersebut dengan menggunakan uji F. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 14) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = rerata kuadrat residu

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi maka harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien korelasi tersebut signifikan, dan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

3) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif (SE) merupakan perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

Rumus sumbangan efektif sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 39) yaitu:

$$SE = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

SE= Sumbangan efektif

r²= Koefisien determinan

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka perhitungan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

4) Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak

Ha : Kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar anak

Kesimpulan apakah Ho diterima atau ditolak, diperoleh dengan menginterpretasikan nilai signifikan pada teknik analisis statistik jika nilai sig. <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kinerja guru berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak, begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel kinerja guru dan motivasi belajar anak. Kinerja guru dinilai dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 21 kepala sekolah yang merupakan anggota populasi dari guru-guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Angket tersebut menggunakan model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Variabel kinerja guru diukur dengan pertanyaan sebanyak 35 butir. Pernyataan yang *favorable* pada kuesioner, untuk jawaban yang positif skornya akan semakin tinggi dan untuk jawaban yang negatif skornya akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya pada pernyataan yang *unfavorable*.

Motivasi belajar anak juga diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 36 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Variabel motivasi belajar anak diukur dengan pertanyaan sebanyak 25 butir. Pernyataan yang *favorable* pada kuesioner, untuk jawaban yang positif skornya akan semakin tinggi dan untuk jawaban yang negatif skornya akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya pada pernyataan yang *unfavorable*.

Setelah kedua variabel tersebut diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja guru dan

motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar anak. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi pada *software SPSS*.

Uraian tentang statistik deskripsi yang meliputi nilai mean, median, modus, dan standar deviasi akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Kinerja Guru

Kuesioner untuk variabel kinerja guru terdiri dari 35 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $35 \times 4 = 140$ dan skor terendah adalah $35 \times 1 = 35$. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kinerja guru sebesar 138 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 117,6111; median sebesar 129,0000; modus sebesar 129; dan standar deviasi sebesar 20,57638.

Kinerja guru diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran. Aspek kinerja guru tersebut dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Berikut hasil kategori untuk masing-masing aspek kinerja tersebut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%
3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (22,2%) dan kategori cukup (13,9).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%
3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (22,2%) dan kategori cukup (13,9).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	10	63% - 81%	27,8%
3	Cukup	3	44% - 62%	8,3%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek penilaian pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (27,8%) dan kategori cukup (8,3).

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	22	82% - 100%	61,2%
2	Sedang	7	63% - 81%	19,4%
3	Cukup	7	44% - 62%	19,4%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek tindak lanjut pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (61,2%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (19,4%) dan kategori cukup (19,4).

Berdasarkan masing-masing aspek kinerja guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar dari ke empat aspek kinerja guru tersebut tergolong baik. Hal ini dibuktikan bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sebagian besar pada kategori tinggi dengan presentase 63,9% dan kinerja guru dalam aspek tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran sebagian besar pada kategori tinggi dengan presentase 61,2%.

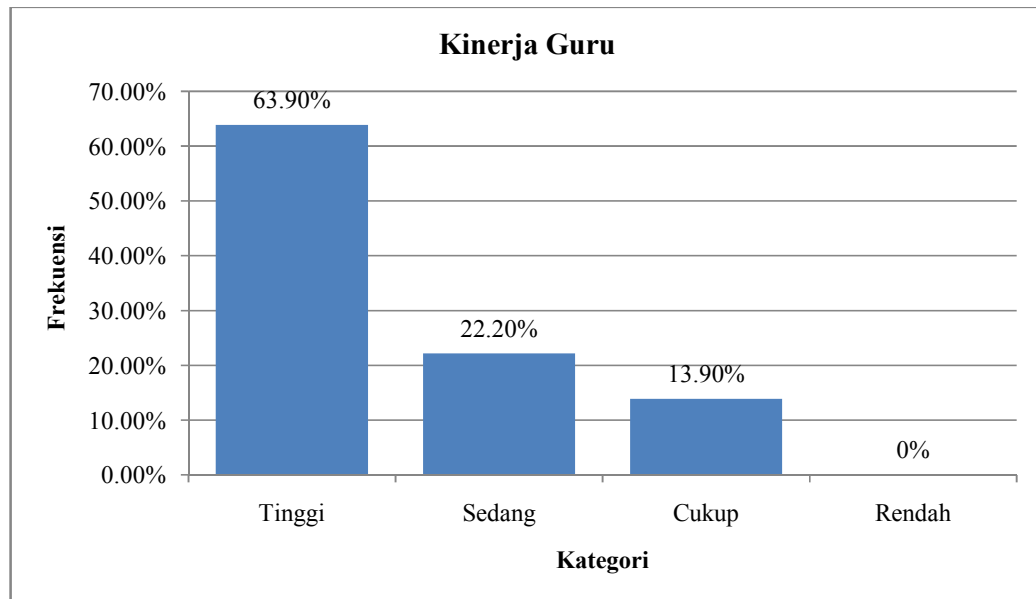
Secara keseluruhan variabel kinerja guru yang dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%
3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 36 guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 23 guru atau sebesar 63,9% guru memiliki kinerja pada kategori tinggi. Sebanyak 8 guru atau sebesar 22,2% guru memiliki kinerja pada kategori sedang, sebanyak 5 guru atau 13,9% guru memiliki kinerja pada kategori cukup. Sedangkan guru yang memiliki kinerja pada kategori rendah tidak ada atau 0%.

Hasil pengkategorian seperti pada tabel di atas juga disajikan seperti pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2
Grafik Frekuensi Kinerja Guru

Grafik frekuensi kinerja guru pada gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebanyak 63,9% guru yang terletak pada kategori tinggi dan untuk kategori sedang frekuensi kinerja guru sebesar 22,2% serta untuk kategori

cukup frekuensi kinerja guru sebesar 13,9%. Hal ini sesuai dengan interpretasi kinerja guru pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung memiliki kinerja pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 63,9%.

2. Variabel Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar anak diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 36 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sebanyak 25 butir pertanyaan. Kuesioner tersebut diberikan kepada guru karena anak TK belum dapat menilai dirinya sendiri sehingga pengukuran motivasi belajar anak dinilai oleh guru. Jawaban dari kuesioner tersebut menggunakan skala likert, dimana jawaban sangat sesuai untuk pertanyaan yang *favorable* mempunyai skor 4, sesuai skornya 3, tidak sesuai skornya 2, sangat tidak sesuai skornya 1, begitu juga sebaliknya untuk pertanyaan yang *unfavorable*. Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai oleh motivasi belajar anak adalah $25 \times 4 = 100$ dan skor terendah adalah $25 \times 1 = 25$. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar anak sebesar 96 dan skor terendah sebesar 60. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 80,2778; median sebesar 82,0000; modus sebesar 92,00; dan standar deviation sebesar 13,38573.

Motivasi belajar anak diukur dari adanya hasrat berhasil dalam mencapai tujuan belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya keinginan yang menarik dalam belajar. Aspek motivasi belajar anak tersebut dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Berikut hasil kelima kategori motivasi belajar anak pada penelitian ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	164	82% - 100%	86,8%
2	Sedang	25	63% - 81%	13,2%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (86,8%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (13,2%).

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Adanya Dorongan Anak Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	177	82% - 100%	93,7%
2	Sedang	12	63% - 81%	6,3%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya dorongan dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (93,7%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (6,3%).

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Adanya Cita-cita Masa Depan Anak

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	159	82% - 100%	84,1%
2	Sedang	30	63% - 81%	15,9%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya cita-cita masa depan dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (84,1%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (15,9%).

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	173	82% - 100%	91,5%
2	Sedang	16	63% - 81%	8,5%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya penghargaan bagi anak dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (91,5%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (8,5%).

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	181	82% - 100%	95,8%
2	Sedang	8	63% - 81%	4,2%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (95,8%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (4,2%).

Berdasarkan masing-masing aspek motivasi belajar anak yaitu adanya hasrat dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik anak dalam belajar dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar dari ke lima aspek motivasi belajar anak tersebut tergolong baik.

Dari ke lima aspek motivasi belajar anak tersebut yang paling baik adalah motivasi belajar anak dalam aspek adanya keinginan yang menarik anak dalam belajar yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 95,8%, kemudian diikuti motivasi belajar anak dalam aspek adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 93,7%, motivasi belajar anak dalam aspek adanya penghargaan anak dalam belajar yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 91,5%, motivasi belajar anak dalam aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil anak dalam belajar yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 86,8%, serta yang terakhir adalah motivasi belajar anak dalam aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan anak yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 84,1%.

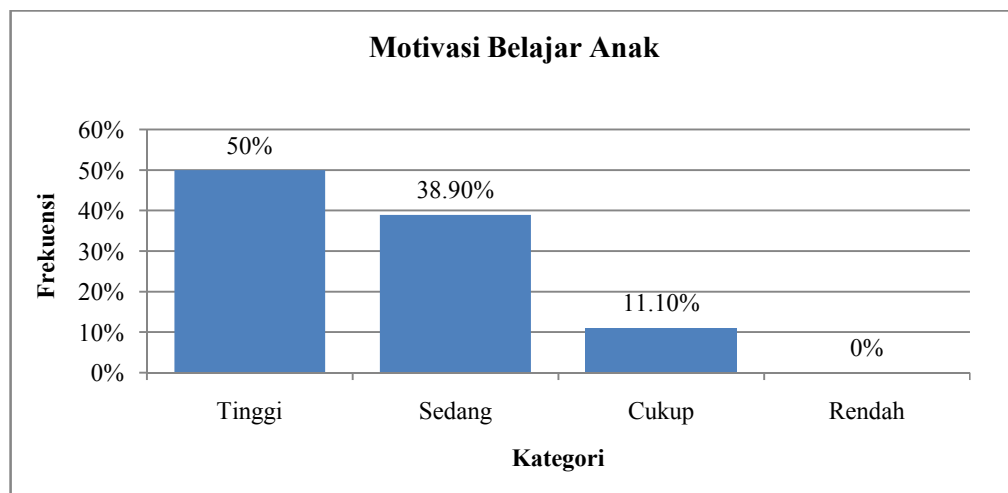
Secara keseluruhan variabel motivasi belajar anak dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	18	82% - 100%	50%
2	Sedang	14	63% - 81%	38,9%
3	Cukup	4	44% - 62%	11,1%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 18 guru atau sebesar 50% guru menilai motivasi belajar anak pada kategori tinggi. Sebanyak 14 guru atau sebesar 38,9% guru menilai motivasi belajar anak pada kategori sedang, sebanyak 4 guru atau 11,1% guru menilai motivasi belajar anak pada kategori cukup. Sedangkan guru yang menilai motivasi belajar pada kategori rendah tidak ada atau 0%.

Hasil pengkategorian seperti pada tabel di atas juga disajikan seperti pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3
Grafik Frekuensi Motivasi Belajar Anak

Grafik frekuensi motivasi belajar anak pada gambar di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi sebanyak 50% guru menilai motivasi belajar anak terletak pada kategori tinggi dan untuk kategori sedang frekuensi guru menilai motivasi belajar anak sebesar 38,9% serta untuk kategori cukup frekuensi guru menilai motivasi belajar anak sebesar 11,1%. Hal ini sesuai dengan interpretasi motivasi belajar anak pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung menilai motivasi belajar anak pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 50%.

B. Pengujian Persyaratan Normalitas dan Linieritas Data

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa pengujian normalitas dan pengujian linieritas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Pengujian Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah *chi-square*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$). Berikut adalah hasil penghitungan untuk semua variabel yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	p-value	Ket.
Kinerja guru (X)	$X^2(23;0,05) = 35,172$	9,333	0,995	Normal
Motivasi belajar anak (Y)	$X^2(17;0,05) = 27,587$	11,000	0,857	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk masing-masing variabel nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} maka variabel tersebut berdistribusi normal. Kesimpulan yang sama juga dapat dilihat dari nilai p-value tiap-tiap variabel berada diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas dan memenuhi syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Pengujian Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) yang digunakan untuk memprediksikan model. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas adalah jika nilai p pada uji regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($<0,05$), maka disimpulkan korelasi yang diuji mempunyai model linier, sebaliknya jika hasil signifikansi hasilnya signifikan maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang tida linier. Atau dapat menggunakan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terjadi korelasi yang linier.

Tabel 23. Hasil Pengujian Linieritas

Variabel	<i>F</i> _{hitung}	<i>F</i> _{tabel}	p-value	Keterangan
Kinerja guru dengan motivasi belajar anak	0,848	4,11	0,645	Linier

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa p korelasi antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar anak sebesar 0,645, hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan. Nilai signifikansi $p > 0,05$ ($0,645 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan motivasi belajar anak adalah linier. Kesimpulan yang sama juga dapat dilihat bahwa *F*_{hitung} antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar anak sebesar 0,848 yang membuktikan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,848 < 4,11$) maka korelasi antara kinerja guru dengan motivasi belajar anak adalah linier.

C. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (*H*_a) berbunyi kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis nihil (*H*₀) yang berbunyi kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *H*₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Koefisien Regresi	R	R ²	F hitung	F tabel	Sig.
a = 33,452 b = 0,398	0,612	0,375	20,362	4,11	0,000

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 20,362. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan db penyebut 36 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,11. Hasil konsultaasi menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,362 > 3,92$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa Kinerja Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, ditolak. Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu Kinerja Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Koefisien Korelasi (R) = 0,612 atau dapat dijadikan persen sebesar 61,2% artinya antara Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B terdapat hubungan yang cukup kuat. Angka positif pada koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa antara variabel Kinerja Guru (X) dengan Motivasi Belajar Anak (Y) memiliki korelasi yang positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja guru semakin tinggi pula motivasi belajar anak.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau sumbangan efektif kinerja guru terhadap motivasi belajar anak dapat dilihat dari R^2 yang terlihat pada tabel diatas. $R^2 = 0,375$ atau dapat dijadikan persen sebesar 37,5% berarti bahwa variabel kinerja guru mampu

menjelaskan variabel motivasi belajar anak sebesar 37,5% sedangkan 62,5% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau diubah-ubah, maka ditentukan dengan persamaan Regresi. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel motivasi belajar anak (Y) bila nilai variabel kinerja guru (X) dimanipulasi adalah $Y = a + bX$. berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 33,452 + 0,398X$. Koefisien regresi sebesar 0,398 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai kinerja guru dapat meningkatkan nilai atau skor motivasi belajar anak sebesar 0,398 pada konstanta 33,452; berarti konstanta sebesar 33,452 menunjukkan apabila skor variabel kinerja guru dianggap tidak ada (nol), maka skor motivasi belajar anak nilainya sebesar 33,452.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja Guru Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Pada institusi pendidikan, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, peran guru lebih mendominasi tentang aspek pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar,

dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. berdasarkan keempat tahap pembelajaran itulah kinerja guru dapat diukur.

Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Masitoh, dkk (2005: 140-142) menguraikan tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru sebagai berikut:

“Komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, strategi dan metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Tujuan pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak disebut dengan kemampuan dan dirumuskan oleh guru. Rumusan tujuan pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional, dapat diukur dan harus dapat diamati serta berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Materi atau bahan yang akan dijabarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan disajikan ke dalam tema-tema belajar. Pemilihan metode belajar mengajar ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dan karakteristik anak. Sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Memilih media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Penilaian dalam perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai”.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Mengacu pada penjabaran tersebut, maka kebenarannya dibuktikan melalui penelitian terhadap guru-guru di TK se Kecamatan Kedu. Guru-guru di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu dalam membuat

perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah baik walaupun masih ada beberapa guru yang kurang mementingkan pembuatan perencanaan pembelajaran dan langsung melakukan pelaksanaan pembelajaran tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru-guru TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, diketahui bahwa guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dapat dibuktikan dengan pembuatan RKH yang memuat komponen-komponen yang ada dalam perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada; materi pembelajaran yang di pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan alokasi waktu pembelajaran; media/alat pembelajaran yang di pilih disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik anak, dan kondisi kelas; strategi/metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak; penilaian hasil belajar menggunakan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 63,9%, kategori sedang 22,2%, dan kategori cukup 13,9%.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan. Denny Setiawan, dkk (2010: 7) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu: tahap pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dapat memotivasi anak dengan menarik minat anak terhadap topik atau materi yang akan disampaikan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Pada tahap ini guru dapat melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan guru. Pada tahap inti guru dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan pokok pada hari itu sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai anak. Pada tahap istirahat, seorang guru harus memosisikan dirinya sebagai teman sekaligus pengawas pada saat anak beristirahat. Terakhir adalah tahap kegiatan penutup, pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas merangkum materi atau menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama anak”.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan membuka pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan menutup pembelajaran. Apabila pada tahap perencanaan dituntut untuk dapat merumuskan pembelajaran, pada tahap ini seorang guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan hal-hal yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang ideal adalah yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun terkadang hal tersebut tidak terjadi karena terjadi hal-hal diluar yang direncanakan. Pada saat seperti itu kebijaksanaan dan pengalaman guru sangat berperan sehingga proses pembelajaran tidak jauh melenceng dari apa yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, diketahui bahwa dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah baik karena guru-guru di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu sudah mampu membuka pembelajaran dengan menarik yang

mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan dan mampu memberikan apersepsi antara materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Guru juga mampu menguasai materi pembelajaran, mampu melakukan interaksi pembelajaran dengan anak/skenario pembelajaran, mampu memanfaatkan waktu yang ada, mampu mengevaluasi pembelajaran dan mampu menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 63,9%, kategori sedang 22,2%, dan kategori cukup 13,9%.

Tahapan selanjutnya yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah tentang penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian. James E. Johson dalam Masitoh dkk (2005: 183) mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam hubungannya dengan penilaian terhadap anak usia Taman Kanak-kanak “ *The National Association of Early Childhood Specialit (NAECS)* dalam Masitoh, dkk (2005: 183) mengemukakan beberapa tujuan penilaian yaitu: (1) merencanakan pembelajaran untuk individu dan kelompok serta untuk berkomunikasi dengan orang tua, (2) mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan layanan atau bantuan khusus, dan (3) mengevaluasi ketercapaian tujuan program pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa agar guru dapat melakukan penilaian pembelajaran, maka guru perlu menguasai tujuan penilaian pembelajaran yang bukan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar tetapi lebih

ditujukan untuk mengamati perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi seluruh aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa, kognitif dan perkembangan lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan tahapan yang paling sulit karena pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap anak berdasarkan tugas-tugas yang diberikan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah tahapan penilaian, seorang guru juga harus dapat melakukan analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk perbaikan diwaktu yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu dalam membuat penilaian pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar guru di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran; mampu memeriksa hasil belajar anak dan memberi skor secara objektif serta memiliki hasil penilaian anak. Kinerja guru dalam aspek penilaian hasil pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 63,9%, kategori sedang dengan presentase 27,8%, dan kategori cukup dengan presentase 8,3%. Sedangkan dalam melakukan tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran sebagian besar guru di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu sudah mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak dan menginformasikan hasil

penilaian pembelajaran anak kepada orang tua. Hal ini dibuktikan dengan kinerja guru dalam aspek tindak lanjut penilaian pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 61,2%, kategori sedang dengan presentase 19,4%, dan kategori cukup dengan presentase 19,4%.

Pada penelitian ini kinerja guru dinilai berdasarkan keempat tahapan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu yaitu sebesar 63,9% mempunyai kinerja yang tinggi, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 22,2% mempunyai kinerja yang sedang dan 13,9% mempunyai kinerja yang cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru dikategorikan sedang. Hasil penelitian menunjukkan suatu indikasi yang positif, yaitu memberi gambaran mengenai kinerja guru-guru Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang sebagian besar mempunyai kinerja yang tinggi.

2. Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Dalam proses pembelajaran, selain kinerja guru seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, motivasi belajar anak juga dianggap penting karena dengan adanya motivasi belajar maka anak akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan gurunya. Motivasi belajar anak dapat diukur dengan adanya perilaku hasrat berhasil dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Adanya hasrat untuk belajar bagi seorang anak berarti dalam diri anak tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dibandingkan anak yang tidak berhasrat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008: 23), yang menyatakan bahwa anak memerlukan adanya hasrat berhasil dalam belajar ketika melakukan belajar, hal ini dapat dinilai dengan adanya sikap terhadap kesulitan belajar dan usaha dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, seorang anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa adanya hasrat dalam belajar dapat dilihat dari sikap anak terhadap pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar sebagian besar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya anak yang antusias atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan bertanya kepada guru kalau anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran; anak merasa tertantang dalam menanggapi kesulitan yang anak hadapi dalam pembelajaran; anak menyikapi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan tenang; dan anak memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar anak dalam aspek hasrat dan keinginan berhasil anak dalam belajar sebagian besar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 86,8% dan kategori sedang dengan presentase 13,2%.

Dorongan dalam belajar merupakan segala aktivitas belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008: 24), yang menyatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini, motivasi yang menjadi dasar penggerak dalam mendorong anak untuk belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa dalam melakukan belajar perlu adanya dorongan berhasil dalam belajar. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar bagi seorang anak dapat dilihat dengan kehadiran anak di sekolah dan sikap anak saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, anak yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar akan berusaha untuk selalu hadir di sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan semangat dan penuh antusias. Namun terkadang hal tersebut tidak terjadi karena terjadi hal-hal diluar yang direncanakan misalnya anak tidak hadir ke sekolah bukan dikarenakan anak malas tetapi karena anak sakit atau orang tua yang berhalangan tidak dapat mengantarkan anak ke sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, motivasi belajar anak kelompok B dalam aspek adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar sebagian besar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang suka masuk sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar; jarang membolos; meminta ijin jika berhalangan hadir; jarang datang terlambat ke sekolah; anak merasa senang ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar anak dalam aspek adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar sebagian besar berada dalam

kategori tinggi dengan presentase 93,7% dan kategori sedang dengan presentase 6,3%.

Adanya cita-cita masa depan dalam belajar juga merupakan salah satu motivasi belajar bagi anak. Hal ini sesuai pendapat Hamzah B. Uno (2008: 24) sebagai berikut:

“Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan akan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Adanya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Adanya cita-cita dalam diri anak akan mengakibatkan anak termotivasi dalam belajar. Anak melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah dengan kesungguhan dan kesadaran yang berasal dari dalam diri anak”.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa adanya cit-cita masa depan dapat dilihat dengan adanya keinginan untuk mencapai tujuan belajar dan usaha mencapai tujuan belajar. Hal ini adalah tahapan pengukuran motivasi belajar anak yang sulit dinilai karena anak Taman Kanak-kanak belajar melalui bermain, sehingga dalam menilai tahapan ini seorang guru harus melihat secara keseluruhan selama proses belajar mengajar di sekolah. Ketika anak bermain berarti anak sedang belajar dan dalam kegiatan tersebut dapat terlihat bagaimana sikap anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai usaha yang dilakukan anak dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, Motivasi belajar anak kelompok B dalam aspek adanya cita-cita masa depan dalam belajar anak sebagian besar sudah

baik. Hal ini dapat dilihat dengan sikap anak ketika berhasil mencapai tujuan belajar; sikap anak dalam menyikapi setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran; dan minat anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar anak dalam aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar sebagian besar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 84,1% dan kategori sedang dengan presentase 15,9%.

Anak-anak TK sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Danar Santi (2009: 33), yang menyatakan bahwa anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak berupa ucapan yang memberanikan diri, mendorong semangat dalam hal kegiatan di sekolah, dan memberikan penghargaan pujian yang wajar daripada memarahi dan mencela anak. Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak TK. Anak TK akan menunjukkan sikap senang dalam melakukan setiap kegiatan dalam belajar di sekolah dan menjadikan penghargaan yang diberikan guru sebagai motivasi dalam belajar. Anak memiliki ketertarikan dan mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa motivasi belajar dalam hal penghargaan dalam belajar dapat dilihat dengan adanya sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar dan usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar. Sikap terhadap penghargaan dan usaha mendapatkan penghargaan yang ditunjukkan oleh anak dalam proses pembelajaran dapat

menunjukkan bahwa anak tersebut bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti segala kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, motivasi belajar anak dalam aspek adanya penghargaan untuk anak dalam belajar sebagian besar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan sikap anak yang merasa senang ketika menerima penghargaan yang diberikan gurunya; anak berusaha untuk mendapatkan penghargaan dari gurunya; dan anak memiliki minat yang tinggi dalam mendapatkan penghargaan dari gurunya. Motivasi belajar anak dalam aspek adanya penghargaan untuk anak dalam belajar sebagian besar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 91,5% dan kategori sedang dengan presentase 8,5%.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan motivasi belajar anak yang terakhir. Anak akan lebih termotivasi dalam belajar apabila kegiatan yang ada di sekolah menarik dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008:24), yang menyatakan bahwa tingkah laku anak yang merasa senang terhadap sesuatu apabila dapat mempertahankan rasa senangnya maka anak akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar yang menarik dapat menimbulkan motivasi bagi anak untuk mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. Jika anak menghadapi tantangan dan anak merasa yakin dirinya mampu, maka anak akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa motivasi belajar dalam hal keinginan yang menarik dalam belajar dapat dilihat dengan adanya kebiasaan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan semangat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya keinginan yang menarik dalam belajar akan mengakibatkan anak termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti segala proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu, motivasi belajar anak dalam aspek adanya kegiatan yang menarik anak dalam belajar sebagian besar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan kebiasaan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yaitu anak aktif bertanya dalam pembelajaran; anak selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru; anak jarang mengganggu teman ketika mengikuti pembelajaran; anak selalu bersemangat dalam belajar; dan rasa keingintahuan anak dalam belajar tinggi. Motivasi belajar anak dalam aspek adanya keinginan yang menarik anak dalam belajar sebagian besar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 95,8% dan kategori sedang dengan presentase 4,2%.

3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Hipotesis pada penelitian yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, berdasarkan hasil penelitian diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi

yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $20,362 > 4,11$.

Hasil penelitian yang menunjukkan terhadap kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori penelitian pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori sedang dan cukup. Kinerja guru dinilai oleh guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung berada pada kategori tinggi sebesar 63,9% dan berada pada kategori sedang sebesar 22,2% serta berada pada kategori cukup sebesar 13,9%, dan untuk variabel motivasi belajar anak pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi sebesar 50% dan berada pada kategori sedang sebesar 38,9% serta pada kategori cukup sebesar 11,1%. Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kinerja guru akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar anak. Kinerja guru mempunyai sumbangan efektif terhadap motivasi belajar anak sebesar 0,375 yang berarti bahwa kinerja guru mampu menjelaskan variabel motivasi belajar anak sebesar 37,5% sedangkan 62,5% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui angket yang digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti kurang mampu mengungkapkan kenyataan yang ada dikarenakan kondisi psikis responden yang bermacam-macam dan memungkinkan responden kurang teliti dalam menjawab angket, juga memungkinkan adanya kecenderungan persamaan jawaban atau jawaban yang asal-asalan dari responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang dinilai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, pada penelitian ini 63,9% guru berada pada kategori tinggi, 22,2% guru berada pada kategori sedang, dan 13,9% guru berada pada kategori cukup.
2. Motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung berdasarkan observasi guru yang dinilai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada penelitian ini 50% motivasi belajar anak berada dalam kategori tinggi, 38,9% motivasi belajar anak berada dalam kategori sedang, dan 11,1% motivasi belajar anak berada dalam kategori cukup.
3. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sehingga tinggi rendahnya kualitas kinerja guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Hal

tersebut ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikan, yaitu $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $20,362 > 4,11$. Koefisien R^2 sebesar $0,375$ berarti variabel kinerja guru mampu menjelaskan variabel motivasi belajar anak sebesar $37,5\%$. Kebermaknaan $62,5\%$ yang lainnya diperkirakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada program pendidikan guru pendidikan anak usia dini bagi guru yang berasal dari lulusan SLTA dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan anak usia dini bagi semua guru. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan menarik supaya anak tertarik dan tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, guru juga disarankan untuk selalu melakukan refleksi terhadap kinerja yang dilakukannya. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil kerja yang dilakukannya tersebut, diharapkan guru menjadi lebih mampu dalam meningkatkan kinerja yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan untuk selalu merefleksi kinerja para guru. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil kerja yang dilakukan para guru tersebut, diharapkan guru menjadi lebih mampu dalam meningkatkan kinerja yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, seperti penelitian sarana prasarana dan penelitian metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian selanjutnyadapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akdon. (2009). *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book.
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Denny Setiawan, dkk. (2010). *Panduan Kemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- _____. *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi*.
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Dirto Hadisusanto, dkk. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdinas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- F. X. Sudarsono. (1989). *Beberapa Dalam Penelitian*. Yogyakarta. Gadjahmada Press.
- Hadari Nawawi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Leny Cyhadinatshu. (2012). Fungsi Motivasi. Diakses dari <http://www.lencyhadinatshu.wordpress.com/2012/12/12/fungsi-motivasi.html>. Pada tanggal 09 April 2013.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad As'ad. (1995). *Psikologi Industri. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Cet. Ke-1.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (2003). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noehi Nasution,dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Oemar Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem: Cet ke 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safia hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Soetjitno Irmin&Abdul Rochim. (2006). *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Surabaya: Setya Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Admistratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. rev.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research. Jilid 1, cetakan ke-IV*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM.
- Suyadi Prawirosentono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyatinah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Waluyo Adi, dkk. (2007). *Pendidikan Penitipan Anak/Kelompok Bermain*. Yogyakarta: FIP UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru
2. Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Anak
3. Rubrik Penilaian Variabel Kinerja Guru
4. Rubrik Penilaian Variabel Motivasi Belajar Anak

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA
WANITA SE KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Taman Kanak-Kanak (TK)

Di Kecamatan Kedu

Dengan hormat,

Untuk mendapatkan data bagi penelitian kami, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu guru mengisi angket penelitian ini dalam rangka kami menyelenggarakan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Angket ini semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah, tidak ada sangkut pautnya dengan politik maupun posisi dan kondisi Bapak/Ibu dalam pekerjaan.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan ada nilai benar atau salah, Oleh karena itu, kami mohon untuk dapat memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai keadaan yang sesungguhnya.

Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat berguna bagi peneliti, peneliti lain, akademis, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kedu, serta Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung.

Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Temanggung, Mei 2013
Hormat saya,

Vetti Priskilla wardani
Nim. 09111244022

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda check list (√) pada tempat yang sudah disediakan.
3. Terdapat empat alternatif jawaban dengan angka 1, 2, 3, dan 4 yang dapat Bapak/Ibu pilih yaitu:
Skor 4 = Sangat Sesuai (SS)
Skor 3 = Sesuai (S)
Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)
Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
4. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dan keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan, mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas dari Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

Nama Responden :
 NIP :
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan *)
 Umur : Tahun
 Pangkat/Golongan :
 Masa Kerja : Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA/SPG/DII/DIII/DIV/SI/SII/SIII *)
 Kelas yang diampu :
 Asal Sekolah :

*) coret yang tidak perlu

1. Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
		4	3	2	1
	Perencanaan Pembelajaran				
1.	a. Perumusan tujuan pembelajaran 1) Tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu rumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak. 2) Tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu rumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.				
	b. Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar 3) Materi pelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 4) Materi ajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. 5) Materi ajar yang Bapak/Ibu organisasikan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.				
	c. Pemilihan media/alat pembelajaran. 6) Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan materi pembelajaran. 7) Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. 8) Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan kondisi kelas.				
	d. Skenario/kegiatan pembelajaran. 9) Metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 10) Metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.				
	e. Pemilihan sumber belajar 11) Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan materi pembelajaran.				

	12) Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.				
	f. Penilaian hasil belajar 13) Teknik penilaian hasil belajar yang Bapak/Ibu gunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 14) Instrumen penilaian hasil belajar yang Bapak/Ibu gunakan memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar.				
	Pelaksanaan Pembelajaran				
2.	a. Kemampuan membuka pelajaran 15) Ruang, alat dan media pembelajaran yang Bapak/Ibu siapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran. 16) Bapak/Ibu mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan disampaikan kepada anak usia dini. 17) Bapak/Ibu mampu memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) kepada anak usia dini.				
	b. Penguasaan materi pelajaran (bahan belajar) 18) Bapak/Ibu mampu menguasai materi pembelajaran (memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar) dalam pelaksanaan pembelajaran. 19) Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara sistematis.				
	c. Interaksi pembelajaran/skenario pembelajaran. 20) Bapak/Ibu dalam menyajikan bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP. 21) Bapak/Ibu mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib. 22) Bapak/Ibu mampu menggunakan teknik tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi anak dikelas. 23) Bapak/Ibu mampu membagi waktu dengan tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan. 24) Bapak/Ibu menggunakan variasi berbagai metode pembelajaran dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.				
	d. Sikap guru dalam proses pembelajaran 25) Bapak/Ibu memiliki kejelasan dalam artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.				

	26) Bapak/Ibu mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.				
	e. Evaluasi pembelajaran 27) Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. 28) Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.				
	f. Kemampuan menutup pembelajaran 29) Bapak/Ibu mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas atau meninjau kembali materi yang telah diberikan. 30) Bapak/Ibu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				
	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
31.	Bapak/Ibu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas				
32.	Bapak/Ibu memeriksa hasil belajar anak atau memberi skor hasil belajar anak secara objektif.				
33.	Bapak/Ibu memiliki daftar hasil penilaian belajar anak yang disusun secara sistematis.				
	Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian				
34.	Bapak/Ibu mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.				
35.	Bapak/Ibu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua siswa.				
	Jumlah				

Nama Responden (Guru) :
 Nama Anak :
 Umur : Tahun
 Asal Sekolah :

2. Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
		4	3	2	1
Hasrat berhasil dalam belajar					
1.	c. Sikap terhadap kegiatan belajar 1) Anak mampu mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. 2) Anak mampu bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam setiap kegiatan pembelajaran. 3) Anak mampu menjadikan kesulitan belajar yang dihadapi sebagai motivasi dalam belajar.				
	d. Usaha terhadap kesulitan kegiatan belajar 4) Anak memiliki kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar. 5) Anak mampu menghadapi kesulitan dalam setiap kegiatan belajar dengan sikap tenang.				
Dorongan dalam belajar					
2.	c. Kehadiran di sekolah 6) Anak aktif hadir dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. 7) Anak datang tepat waktu ke sekolah. 8) Anak meminta ijin bila berhalangan hadir ke sekolah.				
	d. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah 9) Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah. 10) Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah. 11) Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.				
Cita-cita masa depan					
3.	c. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar 12) Anak tertarik untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 13) Anak ingin berhasil dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.				
	d. Usaha mencapai tujuan belajar 14) Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran di sekolah. 15) Anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.				

Penghargaan dalam belajar					
4.	c. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar 16) Anak tertarik terhadap penghargaan yang diberikan oleh guru. 17) Anak mampu menjadikan penghargaan yang diberikan sebagai motivasi dalam belajar.				
	b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar 18) Anak mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan dari guru. 19) Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.				
Pembelajaran yang menarik					
5.	c. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah 20) Anak tertarik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. 21) Anak aktif bertanya dalam pembelajaran di sekolah. 22) Anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran di sekolah. 23) Anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia.				
	d. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah 24) Anak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. 25) Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah.				

3. Rubrik Penilaian Variabel Kinerja Guru

1. Rubrik Penilaian Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Berpusat Pada Perubahan Tingkah Laku Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak.	Jika guru sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	4
2.	Guru cukup mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak.	Jika guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, namun kurang berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	3
3.	Guru kurang mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak.	Jika guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, namun tidak berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	2
4.	Guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak.	Jika guru tidak mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.	1

2. Rubrik Penilaian Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Sesuai dengan Kompetensi Dasar PAUD.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	Jika guru sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar PAUD yang berisikan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap anak.	4
2.	Guru cukup mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	Jika guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, namun kurang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	3
3.	Guru kurang mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	Jika guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, namun tidak disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	2
4.	Guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAUD.	Jika guru tidak mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar PAUD yang berisikan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap anak.	1

3. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Materi Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru sudah mampu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.	4
2.	Guru cukup mampu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru mampu memilih materi pembelajaran, namun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.	3
3.	Guru kurang mampu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru mampu memilih materi pembelajaran, namun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.	2
4.	Guru belum mampu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru tidak mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.	1

4. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	Jika guru sudah mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu anak bersifat unik, kaya akan fantasi, memiliki konsentrasi pendek, dan rasa ingin tahu yang besar.	4
2.	Guru cukup mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.	Jika guru mampu memilih materi pembelajaran, namun kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	3
3.	Guru kurang mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.	Jika guru mampu memilih materi pembelajaran, namun tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	2
4.	Guru belum mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.	Jika guru tidak mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	1

5. Rubrik Penilaian Guru dalam Menyesuaikan Materi yang di Pilih dengan Alokasi Waktu Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran.	Jika guru mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran yaitu kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 60 menit, dan kegiatan akhir 30 menit.	4
2.	Guru cukup mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran	Jika guru cukup mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran. Misalnya materi untuk kegiatan awal dan inti sudah sesuai namun untuk kegiatan akhir materinya tidak sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran	Jika guru kurang mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran. Misalnya hanya kegiatan awal yang sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran sedangkan kegiatan lainnya tidak sesuai.	2
4.	Guru belum mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan waktu pembelajaran.	Jika guru tidak mampu menyesuaikan materi yang di pilih dengan alokasi waktu pembelajaran.	1

6. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Media/Alat Pembelajaran yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran seperti media visual atau media audio yang sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.	4
2.	Guru cukup mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran yang bervariasi, namun kurang sesuai dengan materi pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran, namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru tidak mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	1

7. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Media/Alat Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran seperti media visual dan media audio yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak bersifat unik, kaya akan fantasi, memiliki konsentrasi pendek, dan rasa ingin tahu yang besar.	4
2.	Guru cukup mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran, namun kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	3
3.	Guru kurang mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran, namun tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.	2
4.	Guru belum mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Jika guru tidak mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	1

8. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Media/Alat Pembelajaran yang Sesuai dengan kondisi kelas.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	Jika guru mampu memilih media/alat seperti media visual dan media audio pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran, namun kurang sesuai dengan kondisi kelas pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	Jika guru mampu memilih media/alat pembelajaran, namun tidak sesuai dengan kondisi kelas.	2
4.	Guru belum mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	Jika guru tidak mampu memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.	1

9. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran, namun kurang sesuai dengan materi pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran, namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	1

10. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	4
2.	Guru cukup mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran, namun kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	3
3.	Guru kurang mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran, namun tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	2
4.	Guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru tidak mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	1

11. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Sumber Belajar yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih sumber belajar seperti buku, alat pembelajaran, nara sumber, metode, dan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih sumber belajar, namun kurang sesuai dengan materi pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu memilih sumber belajar, namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru tidak mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	1

12. Rubrik Penilaian Guru dalam Memilih Sumber Belajar yang Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	4
2.	Guru cukup mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu memilih sumber belajar, namun kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	3
3.	Guru kurang mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru mampu memilih sumber belajar, namun tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	2
4.	Guru belum mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Jika guru tidak mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	1

13. Rubrik Penilaian Guru dalam Membuat Teknik Penilaian Hasil Belajar yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru mampu membuat kriteria penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	4
2.	Guru cukup mampu membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru mampu membuat teknik penilaian hasil belajar, namun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru mampu membuat teknik penilaian hasil belajar, namun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Jika guru tidak mampu membuat teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1

14. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Instrumen Penilaian Hasil Belajar yang Memiliki Kelengkapan Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	Jika guru mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	4
2.	Guru cukup mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	Jika guru mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak, namun kurang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	3
3.	Guru kurang mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	Jika guru mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak, namun tidak memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	2
4.	Guru belum mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar anak yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	Jika guru tidak mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar yang memiliki kelengkapan kriteria penilaian hasil belajar anak.	1

15. Rubrik Penilaian Guru dalam Mempersiapkan Ruang, Alat, dan Media Pembelajaran yang Mampu Mengawali Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, namun kurang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, namun tidak mampu dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru tidak mampu mempersiapkan ruang, alat dan media yang mampu mengawali pelaksanaan pembelajaran.	1

16. Rubrik Penilaian Guru dalam Memberikan Motivasi Awal Tentang Materi yang Akan diajarkan Kepada Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan disampaikan kepada anak.	Jika guru mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan disampaikan kepada anak dan anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak.	Jika guru mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak, namun anak kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak.	Jika guru mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak, namun anak tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak.	Jika guru tidak mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada anak.	1

17. Rubrik Penilaian Guru dalam Memberikan Apersepsi Kepada Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memberikan apersepsi kepada anak.	Jika guru mampu memberikan apersepsi kepada anak sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.	4
2.	Guru cukup mampu memberikan apersepsi kepada anak.	Jika guru mampu memberikan apersepsi kepada anak, namun anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.	3
3.	Guru kurang mampu memberikan apersepsi kepada anak.	Jika guru mampu memberikan apersepsi kepada anak, namun anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.	2
4.	Guru belum mampu memberikan apersepsi kepada anak.	Jika guru tidak mampu memberikan apersepsi atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.	1

18. Rubrik Penilaian Guru dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Ketika Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu menguasai materi pembelajaran (memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar) ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, namun kurang dapat menyampaikan bahan belajar kepada anak.	3
3.	Guru kurang mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, namun tidak dapat menyampaikan bahan belajar kepada anak.	2
4.	Guru belum mampu menguasai materi pembelajaran ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru tidak mampu menguasai materi pembelajaran (memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar) ketika melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.	1

19. Rubrik Penilaian Guru dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Secara Sistematis.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	Jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	4
2.	Guru cukup mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	Jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran, namun kurang dilakukan secara sistematis.	3
3.	Guru kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	Jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran, namun tidak dilakukan secara sistematis.	2
4.	Guru belum mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	Jika guru tidak mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.	1

20. Rubrik Penilaian Guru dalam Menyajikan Bahan Belajar yang Sesuai RPP

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	Jika guru mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	4
2.	Guru cukup mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	Jika guru mampu menyampaikan bahan belajar, namun kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	3
3.	Guru kurang mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	Jika guru mampu menyampaikan bahan belajar, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	2
4.	Guru belum mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	Jika guru tidak mampu menyampaikan bahan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.	1

21. Rubrik Penilaian Guru dalam Mengelola dan Menguasai Kelas

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	Jika guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.	4
2.	Guru cukup mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	Jika guru mampu mengelola dan menguasai kelas, namun pembelajaran kurang dapat berlangsung dengan tertib.	3
3.	Guru kurang mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	Jika guru mampu mengelola dan menguasai kelas, namun pembelajaran tidak dapat berlangsung kurang tertib.	2
4.	Guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	Jika guru tidak mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik.	1

22. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Teknik Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Partisipasi Anak di Kelas.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	Jika guru mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	4
2.	Guru cukup mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	Jika guru mampu menggunakan teknik tanya jawab, namun cukup mampu untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	3
3.	Guru kurang mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	Jika guru mampu menggunakan teknik tanya jawab, namun tidak mampu untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	2
4.	Guru belum mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	Jika guru tidak mampu menggunakan teknik tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi anak di kelas.	1

23. Rubrik Penilaian Guru dalam Kemampuan Membagi Waktu Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat.	Jika guru mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan.	4
2.	Guru cukup mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat.	Jika guru mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat, namun proses pembelajaran berlangsung kurang sesuai dengan waktu yang direncanakan.	3
3.	Guru kurang mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat.	Jika guru mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat, namun proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.	2
4.	Guru belum mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat.	Jika guru tidak mampu membagi waktu pembelajaran dengan tepat, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan.	1

24. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Mengajar.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar, namun kurang sesuai dengan materi pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar, namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Jika guru tidak mampu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	1

25. Rubrik Penilaian Guru dalam Menggunakan Kejelasan Artikulasi Suara, Kelancaran Berbicara dan Variasi Intonasi dalam Proses Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	Jika guru mampu menggunakan dua dari kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara atau variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	Jika guru hanya mampu menggunakan salah satu dari kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara atau variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	Jika guru tidak mampu menggunakan kejelasan artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.	1

26. Rubrik Penilaian Guru dalam Memanfaatkan Kecukupan dan Proporsi Alokasi Waktu yang Tersedia.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.	Jika guru mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.	4
2.	Guru cukup mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.	Jika guru mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia, namun kurang sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.	3
3.	Guru kurang mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.	Jika guru mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia, namun tidak sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.	2
4.	Guru belum mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia.	Jika guru tidak mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia yang sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.	1

27. Rubrik Penilaian Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Menggunakan Penilaian yang Relevan.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	Jika guru mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	4
2.	Guru cukup mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan	Jika guru mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan, namun kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.	3
3.	Guru kurang mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan	Jika guru mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan, namun tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.	2
4.	Guru tidak mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan	Jika guru tidak mampu mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian yang relevan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	1

28. Rubrik Penilaian Guru dalam Memberikan Penilaian yang Sesuai Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	4
2.	Guru cukup mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu memberikan penilaian, namun kurang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	3
3.	Guru kurang mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru mampu memberikan penilaian, namun tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	2
4.	Guru belum mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Jika guru tidak mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	1

29. Rubrik Penilaian Guru dalam Membuat Kesimpulan Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas.	Jika guru mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas materi yang telah diberikan.	4
2.	Guru cukup mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas.	Jika guru mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran, namun kurang bisa mengulang secara ringkas materi yang telah diberikan.	3
3.	Guru kurang mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas.	Jika guru mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran, namun tidak bisa mengulang secara ringkas materi yang telah diberikan.	2
4.	Guru belum mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas.	Jika guru tidak mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran dan mengulang secara ringkas materi yang telah diberikan.	1

30. Rubrik Penilaian Guru dalam Menginformasikan Materi yang Akan Dipelajari Pada Pertemuan Berikutnya.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Jika guru mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru selalu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	4
2.	Guru cukup mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Jika guru cukup mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru sering menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	3
3.	Guru kurang mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Jika guru kurang mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru terkadang menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	2
4.	Guru belum mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Jika guru tidak mampu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru tidak pernah menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	1

31. Rubrik Penilaian Guru dalam Melakukan Penilaian Selama Proses Pembelajaran di Kelas.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.	Jika guru mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas. Guru selalu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas	4
2.	Guru cukup mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.	Jika guru cukup mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas. Guru sering melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas	3
3.	Guru kurang mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.	Jika guru kurang mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas. Guru kadang-kadang melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas	2
4.	Guru tidak mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.	Jika guru tidak mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas. Guru tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas	1

32. Rubrik Penilaian Guru dalam Memeriksa Hasil Belajar Anak.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu memeriksa hasil belajar anak.	Jika guru mampu memeriksa hasil belajar anak secara objektif.	4
2.	Guru cukup mampu memeriksa hasil belajar anak.	Jika guru mampu memeriksa hasil belajar anak, namun kurang objektif.	3
3.	Guru kurang mampu memeriksa hasil belajar anak.	Jika guru mampu memeriksa hasil belajar anak, namun tidak secara objektif.	2
4.	Guru tidak mampu memeriksa hasil belajar anak.	Jika guru tidak mampu memeriksa hasil belajar anak secara objektif.	1

33. Rubrik Penilaian Guru dalam Menyusun Daftar Hasil Penilaian Anak

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	Jika guru mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	4
2.	Guru cukup mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	Jika guru mampu menyusun daftar hasil penilaian anak, namun kurang sistematis.	3
3.	Guru kurang mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	Jika guru mampu menyusun daftar hasil penilaian anak, namun tidak secara sistematis.	2
4.	Guru belum mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	Jika guru tidak mampu menyusun daftar hasil penilaian anak secara sistematis.	1

34. Rubrik Penilaian Guru dalam Mengolah dan Menganalisis Hasil Penilaian Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	Jika guru mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	4
2.	Guru cukup mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	Jika guru mampu mengelola hasil penilaian pembelajaran anak, namun kurang mampu menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	3
3.	Guru kurang mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	Jika guru mampu mengelola hasil penilaian pembelajaran anak, namun tidak mampu menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	2
4.	Guru belum mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	Jika guru tidak mampu mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak.	1

35. Rubrik Penilaian Guru dalam Menginformasikan Hasil Penilaian Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Guru mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak	Jika guru mampu menginformasikan semua hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak selama anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	4
2.	Guru cukup mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak.	Jika guru mampu menginformasikan hampir semua hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak selama anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	3
3.	Guru kurang mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak.	Jika guru mampu menginformasikan sebagian dari hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak selama anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	2
4.	Guru mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak.	Jika guru tidak mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada orang tua anak.	1

4. Rubrik Penilaian Variabel Motivasi Belajar Anak

1. Rubrik Penilaian Anak dalam Usaha Mengikuti Setiap Kegiatan Belajar

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar dan menyelesaikan kesulitan belajar yang di hadapi dalam proses pembelajaran.	4
2.	Anak cukup mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar, namun kurang mampu menyelesaikan kesulitan belajar yang di hadapi dalam proses pembelajaran.	3
3.	Anak kurang mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar, namun tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar yang di hadapi dalam proses pembelajaran.	2
4.	Anak tidak mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.	Jika anak tidak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan dan menyelesaikan kesulitan belajar yang di hadapi dalam proses pembelajaran.	1

2. Rubrik Penilaian Anak dalam Menghadapi Kesulitan Belajar dengan Bertanya Kepada Guru

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	4
2.	Anak cukup mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	Jika anak menghadapi kesulitan belajar anak cukup berani untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya. Anak sering bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang anak hadapi.	3
3.	Anak kurang mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	Jika anak menghadapi kesulitan belajar tetapi anak kurang berani untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya. Anak hanya berani bertanya apabila ada teman yang bertanya terlebih dahulu.	2
4.	Anak belum mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	Jika anak tidak mampu menghadapi kesulitan belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya. Anak merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.	1

3. Rubrik Penilaian Anak dalam Menanggapi Kesulitan Belajar Sebagai Motivasi

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu menghadapi kesulitan belajar sebagai motivasi anak dalam belajar.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang sedang di hadapi dan menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar.	4
2.	Anak cukup mampu menghadapi kesulitan belajar sebagai motivasi anak dalam belajar.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang sedang di hadapi, namun kurang menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar.	3
3.	Anak kurang mampu menghadapi kesulitan belajar sebagai motivasi anak dalam belajar.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang sedang di hadapi, namun tidak menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar.	2
4.	Anak belum mampu menghadapi kesulitan belajar sebagai motivasi anak dalam belajar.	Jika anak tidak mampu menghadapi kesulitan belajar yang sedang di hadapi sebagai motivasi dalam belajar.	1

4. Rubrik Penilaian Anak Terhadap Kemauan dalam Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar.	Jika anak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar dengan cara berusaha terus dan tidak mudah menyerah.	4
2.	Anak cukup mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar.	Jika anak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar, namun usahanya kurang dan mudah menyerah.	3
3.	Anak kurang mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar.	Jika anak mempunyai sedikit kemauant dalam usaha mengatasi kesulitan belajar.	2
4.	Anak belum mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar.	Jika anak tidak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar	1

5. Rubrik Penilaian Anak dalam Usaha Menghadapi Kesulitan Belajar

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang dan berusaha untuk selalu menyelesaikannya.	4
2.	Anak cukup mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang, namun kurang berusaha untuk menyelesaikannya.	3
3.	Anak kurang mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	Jika anak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang, namun tidak berusaha untuk menyelesaikannya.	2
4.	Anak tidak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	Jika anak tidak mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dengan sikap tenang.	1

6. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Kehadiran di Sekolah dan Mengikuti Proses Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak aktif hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran.	Jika anak aktif hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Anak selalu masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	4
2.	Anak cukup aktif hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran.	Jika anak aktif hadir di sekolah, namun kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Anak selalu masuk sekolah, namun tidak selalu mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	3
3.	Anak kurang aktif hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran.	Jika anak aktif hadir di sekolah, namun tidak mengikuti proses pembelajaran.	2
4.	Anak belum aktif hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran.	Jika anak tidak aktif hadir di sekolah dan tidak mengikuti proses pembelajaran.	1

7. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketepatan Waktu Datang di Sekolah

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah atau tidak pernah datang terlambat .	Jika anak mampu datang tepat waktu ke sekolah atau tidak pernah datang terlambat .	4
2.	Anak cukup mampu datang tepat waktu datang ke sekolah	Jika anak datang cukup tepat waktu atau kadang-kadang datang terlambat ke sekolah.	3
3.	Anak kurang mampu tepat waktu datang ke sekolah	Jika anak datang kurang tepat waktu atau sering datang terlambat ke sekolah.	2
4.	Anak belum mampu tepat waktu datang ke sekolah	Jika anak datang tidak tepat waktu ke sekolah atau selalu datang terlambat ke sekolah.	1

8. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketidakhadiran Datang ke Sekolah

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu meminta ijin apabila berhalangan hadir ke sekolah.	Jika anak mampu meminta ijin atau memberi kabar ke pihak sekolah apabila berhalangan hadir.	4
2.	Anak cukup mampu meminta ijin apabila berhalangan hadir di sekolah.	Jika anak berhalangan hadir ke sekolah, anak sering meminta ijin atau memberi kabar ke pihak sekolah.	3
3.	Anak kurang mampu meminta ijin apabila berhalangan hadir di sekolah.	Jika anak berhalangan hadir ke sekolah, anak kadang-kadang meminta ijin atau memberi kabar ke pihak sekolah.	2
4.	Anak belum mampu meminta ijin apabila berhalangan hadir ke sekolah.	Jika anak tidak mampu meminta ijin atau memberi kabar ke pihak sekolah apabila berhalangan hadir.	1

9. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Awal Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa apersepsi dan tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	4
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran, namun kurang mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari dan apersepsi awal.	3
3.	Anak kurang mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran, namun tidak mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari dan apersepsi awal.	2
4.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa apersepsi dan tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	1

10. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Inti Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari itu.	4
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran, namun kurang mampu mengikuti kegiatan pokok dalam pembelajaran hari itu.	3
3.	Anak kurang mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran, namun tidak mampu mengikuti kegiatan pokok dalam pembelajaran hari itu,	2
4.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari itu.	1

11. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Akhir Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa kesimpulan kegiatan pada hari itu.	4
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran, namun kurang mampu melakukan kesimpulan kegiatan pada hari itu	3
3.	Anak kurang mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran, namun tidak mampu melakukan kesimpulan kegiatan pada hari itu	2
4.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa kesimpulan kegiatan pada hari itu	1

12. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Melakukan Setiap Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah.	4
2.	Anak cukup tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah	Jika anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan 3-4 kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.	3
3.	Anak kurang tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah	Jika anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan 1-2 kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.	2
4.	Anak belum tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah	Jika anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah.	1

13. Rubrik Penilaian Anak dalam Keinginan berhasil Melakukan Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan gurunya.	4
2.	Anak cukup berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau melakukan, namun kurang berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan gurunya.	3
3.	Anak kurang berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau melakukan, namun tidak berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan gurunya.	2
4.	Anak belum berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak tidak mau melakukan dan tidak berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan gurunya.	1

14. Rubrik Penilaian Anak dalam Keingintahuan Terhadap Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	4
2.	Anak cukup memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran, namun kurang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan cepat putus asa.	3
3.	Anak kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran, namun tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan cepat putus asa.	2
4.	Anak belum memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak tidak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan cepat putus asa dan tidak berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	1

15. Rubrik Penilaian Anak dalam Menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	4
2.	Anak cukup mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu melakukan setiap pembelajaran, namun kurang mampu untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	3
3.	Anak kurang mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu melakukan setiap kegiatan, namun tidak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	2
4.	Anak tidak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	1

16. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Mendapatkan Penghargaan

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	jika anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	4
2.	Anak cukup tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	jika anak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran, namun kurang dilakukan secara antusias atau sungguh-sungguh.	3
3.	Anak kurang tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	jika anak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran, namun tidak dilakukan secara antusias atau sungguh-sungguh.	2
4.	Anak belum tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	jika anak tidak melakukan dan tidak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran.	1

17. Rubrik Penilaian Anak dalam Menanggapi Penghargaan Sebagai Motivasi

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai motivasi dalam belajar.	Jika anak menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan kegiatan sehingga mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	4
2.	Anak cukup menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai motivasi dalam belajar.	Jika anak menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, namun kurang mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	3
3.	Anak kurang menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai motivasi dalam belajar.	Jika anak menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, namun tidak mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	2
4.	Anak belum menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai motivasi dalam belajar.	Jika anak tidak menjadikan penghargaan yang di dapat sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	1

18. Rubrik Penilaian Anak dalam Usaha Mendapatkan Penghargaan

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu melakukan usaha untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mampu menyelesaikan dan mengerjakan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran	4
2.	Anak cukup mampu melakukan usaha untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang ada, namun mengerjakannya dengan kurang sungguh-sungguh.	3
3.	Anak kurang mampu melakukan usaha untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang ada, namun mengerjakannya dengan tidak sungguh-sungguh	2
4.	Anak belum mampu melakukan usaha untuk mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	1

19. Rubrik Penilaian Anak Terhadap Minat Mendapatkan Penghargaan

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mempunyai minat dalam usaha mendapatkan penghargaan dengan cara berusaha terus dan tidak mudah menyerah menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran.	4
2.	Anak cukup mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mempunyai minat dalam usaha mendapatkan penghargaan, namun usahanya kurang dan mudah menyerah.	3
3.	Anak kurang mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak mempunyai sedikit minat dalam usaha mendapatkan penghargaan dan mudah menyerah.	2
4.	Anak belum mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari guru.	Jika anak tidak mempunyai minat dalam usaha mendapatkan penghargaan.	1

20. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak tertarik mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak merasa penasaran dan berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah.	4
2.	Anak cukup tertarik mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak merasa penasaran dan berkeinginan untuk melakukan 3-4 kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.	3
3.	Anak kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan 1-2 kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.	2
4.	Anak belum tertarik mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak merasa penasaran dan tidak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran di sekolah.	1

21. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Bertanya Selama Proses Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak selalu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.	4
2.	Anak cukup aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak sering bertanya kepada guruketika mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.	3
3.	Anak kurang aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak kadang-kadang bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.	2
4.	Anak belum aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak pernah bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.	1

22. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Menjawab Pertanyaan

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.	Jika anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar.	4
2.	Anak cukup aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.	Jika anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran walaupun jawaban anak tidak selalu benar.	3
3.	Anak kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.	Jika anak kadang-kadang berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran dan jawaban anak kadang-kadang benar.	2
4.	Anak belum aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.	Jika anak tidak pernah berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.	1

23. Rubrik Penilaian Anak dalam Menyikapi Proses Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	Jika anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	4
2.	Anak cukup mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	Jika anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan cukup bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	3
3.	Anak kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	Jika anak mampu mengikuti proses pembelajaran, namun tidak diikuti perasaan bahagia dan dengan paksaan orang lain.	2
4.	Anak belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain.	Jika anak tidak mengikuti proses pembelajaran karena tidak merasa bahagia ketika mengikuti pembelajaran.	1

24. Rubrik Penilaian Anak dalam Menyikapi Pembelajaran

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak tertarik ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak bersemangat dan tidak mudah putus asa ketika mengikuti proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.	4
2.	Anak cukup bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak hanya bersemangat dan tidak mudah putus asa ketika mengikuti kegiatan sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah, misalnya hanya bersemangat ketika mengikuti kegiatan awal dan inti saja.	3
3.	Anak kurang bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak bersemangat dan tidak mudah putus asa ketika mengikuti sebagian kegiatan pembelajaran misalnya hanya bersemangat dalam mengikuti kegiatan inti saja.	2
4.	Anak tidak bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak bersemangat dan mudah putus asa ketika mengikuti proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.	1

25. Rubrik Penilaian Anak Terhadap Rasa Keingintahuan dalam Belajar

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar.	Jika anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tertarik dan mengikuti segala kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	4
2.	Anak cukup mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar.	Jika anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tertarik dan melakukan 3-4 kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	3
3.	Anak kurang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar.	Jika anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tertarik dan melakukan 1-2 kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	2
4.	Anak belum mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar.	Jika anak tidak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tidak tertarik dan tidak mengikuti segala kegiatan yang ada dalam pembelajaran.	1

Lampiran 2

1. Data Hasil Pengujian Angket Variabel Kinerja Guru
2. Data Hasil Pengujian Angket Variabel Motivasi Belajar Anak
3. Data Hasil Penelitian Angket Variabel Kinerja Guru
4. Data Penelitian Angket Variabel Motivasi Belajar Anak

1. Data Hasil Pengujian Variabel Kinerja Guru

No. Res	Nomer Item Pertanyaan																																			Skor Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	135
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	139	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	130	
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	132	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	98	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	134	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	131		
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	136		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	135		
12	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	127	
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	98	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	130		
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	134	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	98		
17	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	98		
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	132		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	132		
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	134	
22	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	98	
23	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	133		
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	134		
26	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	129		
27	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	129		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	135	
29	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	129		
JML	106	109	111	110	112	112	111	111	106	105	107	112	106	106	106	109	111	108	107	108	108	111	113	108	110	108	105	108	114	103	107	115	111	103	112	3809	

2. Data Hasil Pengujian Variabel Motivasi Belajar

No. Res	Nomer Item Pertanyaan																									Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	92
2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	88
3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	66
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	84
5	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	83
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	86
7	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
8	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	91
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	94
10	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	81
11	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	83
12	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	81
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	91
14	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	87
15	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	88
16	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	87
17	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	84
18	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	85
19	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	86
20	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	87
21	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	63
22	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	67
23	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	67
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	93
25	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	92
26	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	89
27	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	92
28	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	94
29	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	62
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	95
Jumlah	102	97	103	100	101	105	98	98	102	104	101	106	101	100	102	99	102	104	101	100	100	101	99	102	103	2531

3. Data Penelitian Variabel Kinerja Guru

No	Perencanaan														JML	Pelaksanaan														JML	Penilaian			Tindak Lanjut		JML	TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33			JML	34	35
1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	35	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	40	3	3	3	9	3	3	6	90	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	2	3	3	8	3	3	6	101	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	45	3	3	3	9	3	3	6	99	
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	36	3	3	2	8	2	3	5	80		
5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	50	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	58	3	4	4	11	3	4	7	126
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	60	4	4	4	12	3	4	7	131
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	4	4	4	12	4	4	8	137	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	4	4	4	12	4	4	8	138	
9	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	32	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	40	3	2	3	8	2	2	4	84		
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	32	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	41	3	3	3	9	2	3	5	87
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	4	4	4	12	4	4	8	133	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	53	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3	4	4	11	4	4	8	132	
13	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	37	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	38	2	2	2	6	2	3	5	86		
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	58	4	4	4	12	3	4	7	129		
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45	2	3	2	7	3	3	6	98	
16	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	50	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	59	4	4	3	11	4	4	8	128	
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	44	3	3	2	8	3	3	6	96	
18	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	58	4	4	4	12	3	4	7	130		
19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	61	4	4	4	12	4	4	8	135		
20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34	2	2	3	7	2	3	5	85		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62	4	4	4	12	3	4	7	135	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	61	3	4	4	11	4	4	8	134	
23	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	3	4	4	11	4	4	8	133	
24	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	48	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60	4	4	3	11	3	4	7	126	
25	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	59	4	3	3	10	3	4	7	129		
26	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	34	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	42	2	3	3	8	2	3	5	89	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	60	3	3	4	10	4	4	8	132		
28	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	60	3	4	4	11	3	4	7	132	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	62	4	4	4	12	4	4	8	138		
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	58	3	4	4	11	3	4	7	129		
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	43	3	3	3	9	2	3	5	98		
32	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	3	4	4	11	4	4	8	135		
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	61	4	4	4	12	3	3	6	134		
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	4	4	3	11	4	4	8	134		
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	3	4	3	10	4	4	8	136		
36	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	38	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42	3	3	3	9	3	3	6	95		

4. Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar Anak

No. Res	No	Hasrat dan Keinginan Dalam Belajar					JML	Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar					JML	Harapan dan Cita-cita				JML	Penghargaan Dalam Belajar				JML	Keinginan yang Menarik Dalam Belajar					JML	Total		
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10		11	12	13	14		15	16	17	18		19	20	21	22	23			24	25
1	1	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	4	21	4	3	4	4	15	4	3	3	3	13	4	4	4	4	4	4	24	92
	2	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	4	20	4	4	3	3	14	3	3	3	3	12	2	3	3	2	4	4	18	80
	3	3	3	4	3	3	16	4	3	3	4	3	3	20	4	4	3	3	14	3	3	4	4	14	3	4	3	2	4	4	20	84
	4	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	4	21	94
	5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	4	22	3	3	4	3	13	4	4	3	3	14	3	3	3	3	4	4	20	89
	6	4	4	3	3	4	18	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	4	3	3	4	4	22	92
	7	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	4	4	22	4	3	3	3	13	3	3	4	4	14	4	3	4	4	4	4	23	91
2	8	4	3	3	3	4	17	4	4	3	3	4	22	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	4	4	3	3	3	20	84	
	9	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	4	3	21	4	3	3	3	13	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	90
	10	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	3	21	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	2	4	4	3	4	4	21	91
3	11	3	4	4	4	4	19	4	4	3	4	4	4	23	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	3	3	4	4	4	22	93	
	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	3	4	4	4	4	3	22	97
	13	3	3	4	4	3	17	3	3	4	4	3	4	21	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	3	22	91
	14	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	4	3	20	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	3	4	4	3	4	3	21	90
4	15	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	4	4	23	4	3	3	4	14	3	4	3	4	14	4	4	4	3	4	4	23	92
	16	3	3	4	4	4	18	3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	4	4	3	3	4	3	21	92
	17	4	4	4	3	4	19	3	4	3	3	4	4	21	3	3	4	4	14	4	4	3	4	15	4	4	4	3	4	4	23	92
5	18	3	2	3	4	4	16	3	4	3	3	4	3	20	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	3	4	3	3	3	20	84
	19	4	4	3	2	3	16	3	2	4	3	3	4	19	4	3	4	3	14	3	4	3	3	13	3	3	4	4	4	4	22	84
	20	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	15	3	4	4	3	14	3	3	3	4	3	4	20	91
	21	4	3	3	4	3	17	4	3	3	4	4	3	21	4	4	4	3	15	4	3	4	3	14	4	4	3	4	3	3	21	88
6	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	99
	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	3	4	4	3	4	3	21	95
	24	3	3	4	4	3	17	4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	3	14	3	4	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	90
	25	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	3	4	4	4	4	4	23	92
	26	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	4	4	4	3	4	3	22	95
	27	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	94
7	28	4	4	4	3	4	19	3	4	3	4	4	3	21	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	4	3	3	4	3	4	21	89
	29	4	3	3	3	3	16	3	4	3	4	4	3	21	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	3	4	4	3	3	4	21	88
	30	3	3	4	3	3	16	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15	3	4	4	3	4	4	22	91
	31	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	97
	32	4	4	4	4	4	20	3	4	3	4	4	3	21	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	3	4	4	3	4	3	21	90
	33	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	4	4	22	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	4	3	3	4	4	3	21	91
	34	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	94
	35	3	4	4	4	3	18	3	4	3	4	4	3	21	4	3	4	4	15	3	4	4	3	14	3	3	4	4	3	4	21	89

8	36	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	3	3	3	3	4	4	20	91
	37	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	22	98
	38	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	96
	39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	4	4	3	3	4	4	22	92
9	40	3	4	3	3	4	17	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	23	92
	41	3	4	4	3	4	18	4	4	3	4	4	3	22	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	3	4	3	3	4	4	21	92
	42	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	3	3	21	4	3	3	3	13	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	92
	43	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	23	97
10	44	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	22	94
	45	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	22	94
	46	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	4	22	97
11	47	4	3	4	4	4	19	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	4	20	93
	48	4	3	4	4	4	19	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	4	4	3	4	4	23	94
	49	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	3	23	93
	50	4	3	4	3	4	18	4	3	3	3	4	4	21	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	4	4	3	22	91
12	51	4	4	4	3	4	19	3	3	4	3	4	3	20	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	22	91
	52	3	4	3	3	3	16	4	4	3	3	3	3	20	3	4	4	3	14	4	3	3	4	14	3	4	4	3	4	4	22	86
	53	2	2	2	4	3	13	3	3	4	3	3	2	18	3	4	3	3	13	4	3	3	3	13	3	3	3	4	3	3	19	76
	54	4	4	3	2	3	16	4	3	2	3	4	3	19	4	3	3	3	13	4	4	3	3	14	3	3	3	4	4	4	21	83
13	55	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	2	19	4	3	4	3	14	4	3	3	3	13	3	3	3	4	3	3	19	84
	56	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	2	18	4	4	3	3	14	3	4	4	4	15	3	4	4	3	4	3	21	84
	57	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	3	3	22	3	3	4	3	13	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	3	21	89
	58	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	92
14	59	4	3	4	2	3	16	4	4	4	4	4	3	23	4	3	2	3	12	4	3	4	4	15	3	4	4	2	4	4	21	87
	60	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	98
	61	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	93
	62	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	3	3	21	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	92
15	63	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	22	95
	64	3	3	3	4	3	16	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	12	4	3	4	3	14	3	4	4	3	4	3	21	85
	65	4	3	3	3	3	16	4	4	3	4	4	3	22	4	3	4	3	14	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	89
	66	4	3	3	3	4	17	4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	3	3	4	4	22	92
16	67	4	3	4	4	4	19	4	3	3	4	4	4	22	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	4	23	95
	68	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	3	4	4	3	3	3	20	92
	69	3	4	4	4	4	19	4	4	3	3	4	4	22	4	3	3	4	14	4	3	3	3	13	3	4	4	3	4	4	22	90
	70	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	3	21	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	2	4	4	3	4	4	21	91
16	71	3	3	4	4	3	17	4	4	4	4	3	3	22	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	3	3	4	4	4	4	22	90
	72	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	4	21	4	3	4	3	14	4	3	3	3	13	3	4	4	3	4	4	22	89
	73	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	4	4	21	4	4	3	3	14	3	3	3	3	12	3	4	3	3	4	3	20	83
	74	3	3	4	3	3	16	4	3	3	2	3	3	18	4	4	3	3	14	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	4	22	84

17	75	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	3	19	3	3	4	4	14	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18	80	
	76	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	98	
	77	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	93	
	78	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	3	3	21	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	92	
	79	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	22	95	
	80	3	3	3	4	3	16	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	12	4	3	4	3	14	3	4	4	3	4	3	21	85	
18	81	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	4	4	3	3	14	3	3	4	4	14	4	4	4	3	3	4	22	91	
	82	4	3	3	3	4	17	3	4	3	4	4	3	21	3	3	3	3	12	3	4	4	3	14	4	3	3	4	4	4	22	86	
	83	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	14	3	4	3	3	13	3	3	4	4	4	22	92		
	84	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15	3	4	4	3	14	4	4	3	3	4	4	22	95	
	85	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	3	3	4	3	21	92	
	86	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	4	3	21	95
19	87	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	4	3	4	4	4	23	91	
	88	4	4	4	3	3	18	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	97	
	89	4	4	4	3	4	19	4	3	3	3	4	3	20	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	3	3	4	4	3	4	21	86	
	90	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	14	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	92	
	91	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	4	3	22	97
	92	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	3	22	3	3	3	3	12	4	3	4	3	14	3	3	4	3	3	3	3	19	82
20	93	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	3	13	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	3	23	92	
	94	4	3	4	4	4	19	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	94	
	95	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	3	23	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	3	4	4	4	4	3	22	89	
	96	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15	3	3	4	3	4	3	20	89	
21	97	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	3	22	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	95	
	98	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	94	
	99	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	4	3	4	4	4	23	95	
	100	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	94	
	101	4	4	4	3	4	19	3	4	3	4	4	3	21	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	93	
22	102	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	90	
	103	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	97	
	104	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	3	4	3	14	3	4	4	3	4	4	22	92	
	105	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	3	3	22	4	3	4	3	14	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	3	21	90	
	106	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	3	15	3	4	4	3	14	4	4	4	3	3	4	22	92	
	107	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	4	3	3	4	4	4	22	91	
	108	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	4	3	20	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	3	3	4	4	4	4	22	90	
23	109	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	3	3	4	4	22	92	
	110	4	3	4	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	3	21	94	
	111	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	3	12	3	4	4	3	14	4	3	3	4	4	3	21	88	
	112	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	97	
	113	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	3	21	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	96	

24	114	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	98
	115	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	4	22	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	94
	116	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	4	21	95
	117	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15	4	3	4	4	4	4	23	96
	118	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	24	98
25	119	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	3	21	95
	120	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	14	3	4	4	4	15	4	3	4	4	4	4	23	95
	121	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	97
	122	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	4	3	4	4	4	23	91
26	123	4	4	4	3	3	18	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	97
	124	4	4	4	3	4	19	4	3	3	3	4	3	20	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	3	3	4	4	3	4	21	86
	125	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	14	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	92
	126	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	3	22	97
	127	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	3	3	19	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	87
27	128	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	95
	129	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	4	22	3	3	4	3	13	4	3	4	4	15	3	3	4	4	4	4	22	92
	130	4	3	3	4	4	18	3	3	4	4	4	3	21	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	3	4	4	4	4	3	22	92
	131	4	4	3	4	3	18	3	4	4	4	4	3	22	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	3	22	91
	132	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	94
28	133	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	4	22	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	3	3	4	4	3	4	21	93
	134	4	4	4	3	4	19	3	4	3	4	4	4	22	4	3	4	4	15	3	4	4	3	14	3	3	3	3	4	4	20	90
	135	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	4	4	4	4	3	3	22	92
	136	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	94
29	137	4	4	4	3	3	18	3	3	4	3	4	3	20	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	4	22	88
	138	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	3	3	20	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	3	4	4	4	4	4	23	90
	139	4	3	4	3	3	17	3	3	4	3	3	2	18	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	3	4	3	3	4	4	21	87
	140	3	4	4	4	4	19	4	3	2	3	4	3	19	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	93
	141	3	4	3	3	4	17	3	3	3	4	4	2	19	4	3	3	3	13	4	3	4	4	15	3	4	4	4	4	4	23	87
30	142	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	2	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	22	92
	143	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	22	95
	144	4	3	3	4	4	18	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	3	4	4	4	22	94
	145	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23	95
	146	3	4	4	4	3	18	3	4	4	3	4	4	22	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	4	3	4	4	4	23	93
	147	3	4	4	4	3	18	4	4	3	4	3	4	22	4	4	3	4	15	4	4	2	3	13	4	4	3	4	3	4	22	90
	148	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	3	3	4	4	14	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	24	95
31	149	3	4	4	4	4	19	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	96
	150	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	98
	151	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	3	4	23	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	3	23	94
	152	3	4	4	3	3	17	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	95

31	153	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	97
	154	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	98
	155	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	4	4	4	3	3	22	95
	156	4	3	4	3	4	18	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	3	22	94
32	157	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	14	4	4	3	3	14	4	4	3	3	4	4	22	91
	158	4	4	4	3	3	18	3	3	4	4	4	4	22	3	4	3	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	92
	159	4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	3	14	4	4	4	3	15	3	4	4	3	4	4	22	90
	160	3	4	4	4	4	19	3	3	4	4	4	4	22	4	3	4	4	15	3	3	4	4	14	4	3	3	3	4	4	21	91
	161	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	4	20	93
33	162	4	3	4	3	4	18	3	3	4	4	4	4	22	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	4	4	3	3	4	4	22	90
	163	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	3	4	4	4	4	23	94
	164	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	4	4	22	3	3	4	3	13	3	3	4	4	14	3	4	4	3	3	3	20	87
	165	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	4	22	91
	166	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	4	23	4	3	3	3	13	4	3	4	4	15	4	4	4	3	4	4	23	92
	167	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	93
34	168	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	3	4	3	14	3	4	3	3	4	3	20	91
	169	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	3	14	4	3	4	3	14	3	4	4	3	4	4	22	92
	170	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	3	3	3	2	3	3	17	87
	171	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	3	3	3	4	3	3	19	89
	172	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	3	3	4	4	4	21	93
	173	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	4	4	22	4	3	4	4	15	4	3	4	3	14	3	4	3	3	4	4	21	91
	174	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	4	4	3	4	4	23	96
35	175	4	4	3	2	3	16	4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	4	4	3	4	4	4	23	91
	176	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	3	4	3	3	4	4	21	93
	177	4	3	3	3	3	16	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	3	14	4	3	4	3	14	3	4	4	3	4	4	22	89
	178	3	3	4	3	3	16	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	3	15	4	3	4	3	14	3	4	4	4	4	3	22	89
	179	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	3	4	3	2	4	3	19	91
	180	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	3	4	4	3	4	4	22	93
	181	4	3	4	3	3	17	3	3	4	4	4	4	22	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	3	4	4	4	4	22	91
	182	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	15	4	3	4	3	14	3	3	4	4	3	4	21	93
36	183	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	22	3	3	4	4	14	4	4	4	3	15	3	3	4	4	3	4	21	91
	184	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	4	4	23	4	3	3	4	14	3	4	3	4	14	4	4	4	4	3	4	23	93
	185	4	4	4	3	4	19	3	4	2	4	4	4	21	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	4	4	4	3	3	4	22	92
	186	4	3	3	3	3	16	3	4	3	3	4	4	21	3	3	4	4	14	4	4	3	4	15	4	4	4	4	3	4	23	89
	187	3	3	4	3	3	16	3	4	3	3	4	3	20	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	3	21	88
	188	4	4	3	3	4	18	3	4	3	4	4	3	21	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	3	21	90
	189	4	3	3	3	4	17	4	4	3	4	3	4	22	4	3	4	3	14	3	4	4	4	15	4	4	3	4	4	3	22	90

Lampiran 3

1. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas
2. Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas

1. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja1	123.4333	172.737	.611	.969
Kinerja2	123.3333	174.299	.595	.969
Kinerja3	123.2667	173.306	.710	.969
Kinerja4	123.3000	171.252	.747	.968
Kinerja5	123.2333	173.357	.733	.969
Kinerja6	123.2333	173.357	.733	.969
Kinerja7	123.2667	171.375	.755	.968
Kinerja8	123.2667	173.306	.710	.969
Kinerja9	123.4333	173.564	.555	.969
Kinerja10	123.4667	173.637	.549	.969
Kinerja11	123.4000	172.662	.620	.969
Kinerja12	123.2333	172.944	.769	.968
Kinerja13	123.4333	170.254	.648	.969
Kinerja14	123.4333	170.530	.689	.969
Kinerja15	123.4333	168.599	.745	.968
Kinerja16	123.3333	174.506	.579	.969
Kinerja17	123.2667	171.306	.760	.968
Kinerja18	123.3667	174.861	.541	.969
Kinerja19	123.4000	174.869	.534	.969
Kinerja20	123.3667	168.033	.786	.968
Kinerja21	123.3667	169.482	.765	.968
Kinerja22	123.2667	170.823	.796	.968
Kinerja23	123.2000	172.717	.826	.968
Kinerja24	123.3667	172.171	.660	.969
Kinerja25	123.3000	174.838	.566	.969
Kinerja26	123.3667	175.275	.509	.969
Kinerja27	123.4667	173.775	.539	.969
Kinerja28	123.3667	169.895	.738	.968
Kinerja29	123.1667	172.764	.871	.968
Kinerja30	123.5333	175.016	.459	.970
Kinerja31	123.4000	168.938	.728	.969
Kinerja32	123.1333	172.395	.975	.968
Kinerja33	123.2667	169.513	.797	.968
Kinerja34	123.5333	169.223	.711	.969
Kinerja35	123.2333	168.944	.854	.968

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi1	80.9667	86.378	.576	.926
Motivasi2	81.1333	85.637	.582	.926
Motivasi3	80.9333	86.202	.653	.925
Motivasi4	81.0333	86.447	.453	.928
Motivasi5	81.0000	87.862	.503	.927
Motivasi6	80.8667	84.189	.764	.923
Motivasi7	81.1000	86.231	.522	.927
Motivasi8	81.1000	86.369	.511	.927
Motivasi9	80.9667	85.895	.619	.925
Motivasi10	80.9000	86.852	.526	.926
Motivasi11	81.0000	88.345	.455	.927
Motivasi12	80.8333	84.144	.769	.923
Motivasi13	81.0000	85.793	.579	.926
Motivasi14	81.0333	86.585	.520	.927
Motivasi15	80.9667	86.585	.621	.925
Motivasi16	81.0667	85.995	.532	.927
Motivasi17	80.9667	86.516	.513	.927
Motivasi18	80.9000	87.197	.552	.926
Motivasi19	81.0000	86.759	.548	.926
Motivasi20	81.0333	86.930	.491	.927
Motivasi21	81.0333	87.275	.572	.926
Motivasi22	81.0000	86.759	.548	.926
Motivasi23	81.0667	85.720	.514	.927
Motivasi24	80.9667	84.930	.707	.924
Motivasi25	80.9333	87.030	.571	.926

2. Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	35

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	25

Lampiran 4

1. Statistik Deskriptif (Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak)
2. Hasil Perhitungan Kategori Data
3. Data Guru TK Dharma Wanita Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

1. Statistik Deskriptif

Statistics

		Kinerja guru	Motivasi belajar anak
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		117.6111	80.2778
Median		129.0000	82.0000
Mode		129.00 ^a	92.00
Std. Deviation		20.57638	13.38573
Minimum		80.00	60.00
Maximum		138.00	96.00
Sum		4234.00	2890.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Hasil Perhitungan Kategori Data

Kategori Kinerja Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	5	13.9	13.9	13.9
	Sedang	8	22.2	22.2	36.1
	Tinggi	23	63.9	63.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kategori Motivasi Belajar Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	11.1	11.1	11.1
	Sedang	14	38.9	38.9	50.0
	Tinggi	18	50.0	50.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

3. Data Guru TK Dharma Wanita Kelompok B Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

No	Nama	TTL	TMT	Masa Kerja		Pendidikan	Status Kepegawaian	Unit Kerja
				Tahun	Bulan			
1.	WHY	Temanggung, 21-10-1968	01-01-2007	6	5	S1	PNS	TK Dharma Wanita II Kedu
2.	TM	Temanggung, 02-10-1968	01-06-1983	25	0	S1	PNS	TK Dharma Wanita Danurejo
3.	STF	Temanggung, 21-10-1977	01-07-2004	7	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita Danurejo
4.	MDY	Temanggung, 07-06-1966	01-06-1988	25	0	S1	PNS	TK Dharma Wanita I Ngadimulyo
5.	TW	Temanggung, 21-08-1964	01-07-1987	25	11	SMEA	NON PNS	TK Dharma Wanita I Ngadimulyo
6.	SE	Temanggung, 15-01-1970	01-01-2007	6	5	S1	PNS	TK Dharma Wanita II Ngadimulyo
7.	LR	Temanggung, 12-04-1960	16-02-1996	17	4	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita II Ngadimulyo
8.	TE	Semarang, 25-10-1959	01-03-1987	26	6	S1	PNS	TK Dharma Wanita I Candimulyo
9.	RU	Sampit, 18-02-1970	01-04-1984	29	2	D1	NON PNS	TK Dharma Wanita I Candimulyo
10.	LA	Temanggung, 24-05-1983	01-02-2004	8	4	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita II Candimulyo
11.	NC	Temanggung, 23-03-1982	14-02-2003	9	4	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita II Candimulyo
12.	SM	Temanggung, 28-08-1960	01-03-1983	25	3	S1	PNS	TK Dharma Wanita III Candimulyo
13.	YR	Temanggung, 06-06-1969	16-04-1994	18	2	D2	NON PNS	TK Dharma Wanita III Candimulyo
14.	MJ	Temanggung, 24-09-1981	14-01-2008	5	5	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita I Tegalsari
15.	AB	Temanggung, 16-07-1982	11-12-2006	6	6	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita I Tegalsari
16.	ADY	Temanggung, 05-01-1983	17-07-2005	7	11	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita II Tegalsari
17.	SGH	Purworejo, 24-02-1957	01-03-1982	31	3	KPG	PNS	TK Dharma Wanita Kutoanyar
18.	SZ	Temanggung, 02-03-1979	01-08-2001	11	10	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita Gondang Wayang
19.	NJ	Temanggung, 05-07-1967	01-07-2001	11	11	PGA	NON PNS	TK Dharma Wanita Gondang Wayang
20.	ER	Temanggung, 04-02-1966	01-02-1987	26	4	S1	PNS	TK Dharma Wanita I Mojotengah
21.	SMR	Trenggalek, 17-09-1969	01-01-2008	5	5	S1	PNS	TK Dharma Wanita I Mojotengah
22.	TH	Temanggung, 07-05-1964	01-03-1983	30	3	S1	PNS	TK Dharma Wanita II Mojotengah
23.	SS	Temanggung, 17-08-1967	01-12-1986	26	6	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita I Kundisari
24.	SYT	Temanggung, 29-12-1973	26-09-1997	26	9	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita I Kundisari
25.	SD	Temanggung, 11-11-1975	21-07-1997	26	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita II Kundisari
26.	WS	Temanggung, 12-12-1991	24-07-2009	2	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita II Kundisari
27.	IMT	Temanggung, 20-03-1968	01-01-1991	22	5	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita I Mergowati
28.	STY	Sleman, 16-04-1968	01-01-2007	6	5	S1	PNS	TK Dharma Wanita II Mergowati
29.	SMY	Temanggung, 04-04-1973	21-07-2003	9	5	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita II Mergowati
30.	SL	Temanggung, 08-10-1970	01-07-2001	11	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita I Bandunggede
31.	EN	Temanggung, 09-05-1990	14-07-2008	4	11	D2	NON PNS	TK Dharma Wanita I Bandunggede
32.	MYT	Temanggung, 02-05-1976	17-07-2001	11	11	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita II Bandunggede
33.	SWT	Temanggung, 08-05-1984	14-07-2008	4	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita II Bandunggede
34.	WLC	Temanggung, 15-12-1987	10-07-2009	3	11	D2	NON PNS	TK Dharma Wanita Bojonegoro
35.	ERN	Temanggung, 13-07-1975	12-06-2004	9	0	S1	NON PNS	TK Dharma Wanita Karangtejo
36.	LBY	Temanggung, 06-06-1987	11-07-2009	4	11	SMA	NON PNS	TK Dharma Wanita Karangtejo

Lampiran 5

1. Pengujian Normalitas
2. Pengujian Linieritas
3. Pengujian Regresi Linier

1. Pengujian Normalitas

Kinerja guru			
	Observed N	Expected N	Residual
80.00	1	1.5	-.5
84.00	1	1.5	-.5
85.00	1	1.5	-.5
86.00	1	1.5	-.5
87.00	1	1.5	-.5
89.00	1	1.5	-.5
90.00	1	1.5	-.5
95.00	1	1.5	-.5
96.00	1	1.5	-.5
98.00	2	1.5	.5
99.00	1	1.5	-.5
101.00	1	1.5	-.5
126.00	2	1.5	.5
128.00	1	1.5	-.5
129.00	3	1.5	1.5
130.00	1	1.5	-.5
131.00	1	1.5	-.5
132.00	3	1.5	1.5
133.00	2	1.5	.5
134.00	3	1.5	1.5
135.00	3	1.5	1.5
136.00	1	1.5	-.5
137.00	1	1.5	-.5
138.00	2	1.5	.5
Total	36		

Test Statistics

	Kinerja guru
Chi-Square	9.333 ^a
Df	23
Asymp. Sig.	.995

- a. 24 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.5.
 b. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

Motivasi belajar anak

	Observed N	Expected N	Residual
60.00	1	2.0	-1.0
61.00	1	2.0	-1.0
62.00	2	2.0	.0
64.00	1	2.0	-1.0
65.00	2	2.0	.0
66.00	1	2.0	-1.0
67.00	1	2.0	-1.0
68.00	1	2.0	-1.0
70.00	1	2.0	-1.0
71.00	2	2.0	.0
72.00	2	2.0	.0
73.00	3	2.0	1.0
91.00	3	2.0	1.0
92.00	5	2.0	3.0
93.00	4	2.0	2.0
94.00	2	2.0	.0
95.00	2	2.0	.0
96.00	2	2.0	.0
Total	36		

Test Statistics

	Motivasi belajar anak
Chi-Square	11.000 ^b
Df	17
Asymp. Sig.	.857

- a. 24 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.5.
 b. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

2. Pengujian Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi belajar anak * Kinerja guru	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Report

Motivasi belajar anak

Kinerja guru	Mean	N	Std. Deviation
80.00	68.0000	1	.
84.00	60.0000	1	.
85.00	91.0000	1	.
86.00	62.0000	1	.
87.00	61.0000	1	.
89.00	65.0000	1	.
90.00	62.0000	1	.
95.00	66.0000	1	.
96.00	91.0000	1	.
98.00	78.0000	2	18.38478
99.00	64.0000	1	.
101.00	67.0000	1	.
126.00	83.0000	2	14.14214
128.00	73.0000	1	.
129.00	85.3333	3	11.54701
130.00	73.0000	1	.
131.00	70.0000	1	.
132.00	85.6667	3	12.74101
133.00	93.0000	2	.00000
134.00	79.6667	3	14.15392
135.00	93.3333	3	1.52753
136.00	92.0000	1	.
137.00	94.0000	1	.
138.00	95.5000	2	.70711
Total	80.2778	36	13.38573

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar anak * Kinerja guru	Between Groups	(Combined)	4736.056	23	205.915	1.610	.197
		Linearity	2348.993	1	2348.993	18.361	.001
		Deviation from Linearity	2387.062	22	108.503	.848	.645
	Within Groups		1535.167	12	127.931		
Total			6271.222	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar anak * Kinerja guru	.612	.375	.869	.755

3. Pengujian Regresi Linier

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja guru ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi belajar anak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.356	10.74056

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2348.993	1	2348.993	20.362	.000 ^a
	Residual	3922.229	34	115.360		
	Total	6271.222	35			

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru

b. Dependent Variable: Motivasi belajar anak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.452	10.530		3.177	.003
	Kinerja guru	.398	.088	.612	4.512	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar anak

Lampiran 6

1. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian
2. Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Harun Rasyid
NIP : 19560727 198503 1 024
Jabatan : Dosen FIP UNY

menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mahasiswa di bawah ini :


Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2013

Validator



Dr. Harun Rasyid

NIP 19560727 198503 1 024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2580 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 April 2013

Yth.: Gubernur Provinsi Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Gg. II RT 01 RW 02 Danurejo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
Subyek : Guru dan anak kelompok B
Obyek : Kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B TK Dharma Wanita
Waktu : April – Juni 2013
Judul : Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2013

Nomor : 074 / 834/ Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2580/UN34.11/PL/ 2013
Tanggal : 22 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA WANITA SE-KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG** ", kepada :

N a m a : VETTI PRISKILLA WARDANI
NIM : 09111244022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : TK Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2013

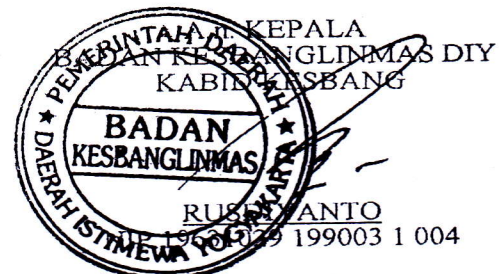
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1046 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 834 / Kesbang / 2013. Tanggal 24 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : VETTI PRISKILLA WARDANI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Harun Rasyid.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

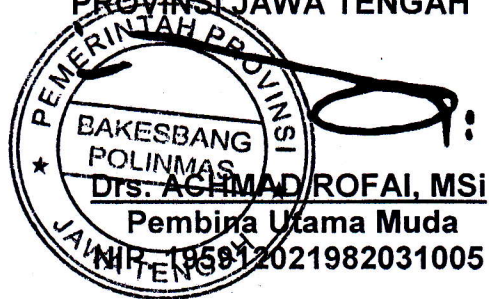
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April s / d Juli 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212

TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / ~~224~~ / 2013

244

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1046 / 2013 Tanggal 25 April 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas kegiatan Ijin Penelitian / Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : VETTI PRISKILLA WARDANI
 - b. NIM : 09111244022
 - c. Kebangsaan : Indonesia
 - d. Alamat : Gang 02 Danurejo RT. 001 / 002 Kedu
 - e. Pekerjaan : Mahasiswa
 - f. Penanggung Jawab : Dr. Harun Rasyid
 - g. Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kab. Temanggung.
 - h. Lokasi : Kabupaten Temanggung

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :


1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan kegiatan tersebut supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- III. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Orientasi ini berlaku dari :
Tanggal 25 April s/d 25 Juni 2013
- IV. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 25 April 2013

An KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan




BAMBANG WIDYO UTOMO
NIP. 19580824 198303 1 014

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Temanggung (sebagai laporan);
 2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung ;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung ;
 - ④ Kepala TK (Taman Kanak – Kanak) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu ;
 5. Yang bersangkutan;
 6. Arsip.
-



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II KEDU
Dusun Beji Desa Kedu Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 153/S /TKDW/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahju, S.Pd AUD
NIP : 19681021 200701 2 000
Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur, II/c
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Kedu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Kedu
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013



Kepala TK

WAHJU, S.Pd AUD

19681021 200701 2 000



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA DANUREJO
Desa Danurejo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 42.1110/√/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Miyasih, S.Pd AUD
NIP : 19681002 200701 2 010
Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur, II/c
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Danurejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita Danurejo
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK
KEC. KEDU
DHARMA WANITA
KAB.
TEMANGGUNG
TRI MIYASIH, S.Pd AUD
NIP 19681002 200701 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I NGADIMULYO
Desa Ngadimulyo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : A 211/ 16 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mudiarsih, S.Pd AUD
NIP : 19660607 200701 2 016
Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur, II/c
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Ngadimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita I Ngadimulyo
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK

MUDIYARSIH, S.Pd AUD
NIP. 19660607 200701 2 016





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II NGADIMULYO
Desa Ngadimulyo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 05 / 01 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Estiningsih, S.Pd
NIP : 19700115 200701 2 018
Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur, II/c
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Ngadimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Ngadimulyo
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Temanggung, Mei 2013

Kepala TK

SRI ESTININGSIH, S.Pd
NIP 19700115 200701 2 018



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I CANDIMULYO
Desa Candimulyo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 155 /U/TK/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Endiani, S.Pd.

NIP : 19591025 198703 2 004

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Candimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani

NIM : 09111244022

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013

Lokasi : TK Dharma Wanita I Candimulyo

Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mei 2013

TRI ENDIANI, S.Pd

NIP 19591025 198703 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II CANDIMULYO
Desa Candimulyo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 67 /dw# /√ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Ambarwati, S.Pd.

NIP : -

Pangkat/Gol.Ruang : -

Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Candimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani

NIM : 09111244022

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013

Lokasi : TK Dharma Wanita II Candimulyo

Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK
KEC. KEDU
DHARMA WANITA II
KAB. TEMANGGUNG
LUSI AMBARWATI, S.Pd
NIP



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA III CANDIMULYO
Desa Candimulyo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 517 / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mukti Lestari, S.Pd.
NIP : 19600828 198303 2 015
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita III Candimulyo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita III Candimulyo
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



SRI MUKTI LESTARI, S.Pd
NIP 19600828 198303 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I TEGALSARI
Desa Tegalsari Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5 / 05 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Jannah
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Tegalsari

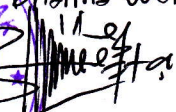

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita I Tegalsari
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 6 Mei 2013
Kepala TK Dharma Wanita I Tegalsari


MIETAKHUL JANNAH
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II TEGALSARI
Desa Tegalsari Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 151/V/TKDW/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andayani
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Tegalsari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Tegalsari
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



ANDAYANI
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA KUTOANYAR
Desa Kutoanyar Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 0304 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyarsih, S.Pd
NIP : 19570224 198203 2 005
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Kutoanyar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita Kutoanyar
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



SUGIYARSIH, S.Pd

NIP 19570224 198203 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA GONDANG WAYANG
Desa Gondang Wayang Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 18 / 1103 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zulaekhah
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Gondang Wayang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita Gondang Wayang
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK


SITI ZULAEKHAH
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I MOJOTENGAH
Desa Mojotengah Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 04/TK/ V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Ratminingsih, S.Pd AUD
NIP : 19660204 198702 2 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Mojotengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita I Mojotengah
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 13 Mei 2013

Kepala TK



ENI RATMININGSIH, S.Pd AUD
NIP 19660204 198702 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II MOJOTENGAH
Desa Mojotengah Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.1 / 35/v / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Haryanti, S.Pd
NIP : 19640507 198303 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Mojotengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Mojotengah
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



TITIK HARYANTI, S.Pd
NIP. 19640507 198303 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I KUNDISARI
Desa Kundisari Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 147/V/TKDW/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sugiyarti, S.Pd

NIP : -

Pangkat/Gol.Ruang : -

Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Kundisari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani

NIM : 09111244022

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013

Lokasi : TK Dharma Wanita I Kundisari

Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



SITI SUGIYARTI, S.Pd

NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II KUNDISARI
Desa Kundisari Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 09 / V / TK DW / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilo Dewi
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Kundisari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Kundisari
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



SUSILO DEWI
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I MERGOWATI
Desa Mergowati Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 068 / MGT/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismiwarti, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Mergowati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita I Mergowati
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



ISMIWARTI, S.Pd
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II MERGOWATI
Desa Mergowati Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 047 / MGT / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suratiah, S.Pd AUD
NIP : 19680416 200701 2 009
Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur, II/c
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Mergowati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Mergowati
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



SURATIYAH, S.Pd AUD
NIP 19680416 200701 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA I BANDUNGGEDE
Desa Bandunggede Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 51 / TKD/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Latifah
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Bandunggede

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita I Bandunggede
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Temanggung, Mei 2013

Kepala TK

SITI LATIFAH
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA II BANDUNGGEDE
Desa Bandunggede Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 02 / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mariyatun, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Bandunggede

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita II Bandunggede
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Temanggung, Mei 2013

Kepala TK

MARIYATUN, S.Pd

NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA BOJONEGORO
Desa Bojonegoro Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 04 / v' / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Lilis C
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita Bojonegoro
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEDU
TK DHARMA WANITA KARANGTEJO
Desa Karangtejo Kode Pos 56252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 101 / TK.DW/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Rianawati, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Karangtejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vetti Priskilla Wardani
NIM : 09111244022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : April – Juni 2013
Lokasi : TK Dharma Wanita Karangtejo
Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, Mei 2013

Kepala TK



ENI RIANAWATI, S.Pd
NIP -